

**PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
PENGHIMPUNAN DANA TABUNGAN MUDHARABAH DI
PERBANKAN SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH:

GITA SAFITRI
NIM. 1611140175

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/ 1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Gita Satrii, S.H.M. 1011140115** dengan judul:

"Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Penghimpunan Dana Tabungan

Mudharabah di Perbankan Syariah", Program Studi Perbankan Syariah

Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan

diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu,

Skripsi ini disetujui dan layak diujikan dalam sidang *munaqassyah* skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

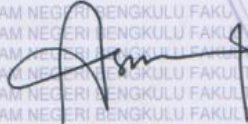
Bengkulu.

Bengkulu, 18 April 2020

25 Sya'ban 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnaimi, MA
NIP. 197304121998032003



Eka Sri Wahyuni, M.M
NIP. 197705092008012014





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap
Penghimpunan Dana Tabungan Mudharabah di Perbankan Syariah" oleh Gita
Safitri NIM: 1611140175, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi**

**Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN)**

Bengkulu pada:

Hari: Jumat

Tanggal: 03 Juli 2020 M/12 Dzulhijah 1441 H

**Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan
sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan
diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).**

**Bengkulu, 13 Juli 2020 M
22 Dzulhijah 1441 H**

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Dra. Fatima Yunus, MA

NIP. 196303192000032003

Penguji I

Dra. Fatima Yunus, MA

NIP. 196303192000032003

Sekretaris

Eka Sri Wahyuni, M.M

NIP. 197705092008012014

Penguji II

Yetti Afrida Indra, M.Ak

NIDN. 0214048401

Mengetahui,

Dekan

Dr. Asnaimi, MA

NIP. 197304121998032003

MOTTO

**“HIDUPLAH SEPERTI POHON YANG LEBAT
BUAHNYA”**

(Abu Bakar As-Siddiq)

**“CARI TAHU SIAPA DIRIMU, MAKA WUJUDKAN
IMPIANMU”**

(Ito Dolly Parton)

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmatnya kepada semua umatnya telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu

Skripsi ini aku persembahkan...

Kepada yang tersayang...

Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ibu Siri Seni dan Bapak Parman yang telah mencurahkan semua kasih sayang kepada peneliti dan selalu memberi semangat, doa, nasehat yang bermanfaat kepada peneliti, terima kasih karena selalu suport dana selalu ada buat peneliti.

Kakak Dan Ayukku..

Kakakku (Elki Astriawan) dan Ayukku (Lupita Sari) Yang Selalu Ada dan Mendoakan Peneliti. Ponakanku (Daniel Elouis, Dena Putri Elouis, Raditya Bramantyo) Serta ayuk Ipar Terbaikku (iis)

Pahlawan Tanpa Jasaku (Pembimbing)...

Pembimbing I Dr Asnaini, MA dan Pembimbing II Eka Sriwahyuni, MM serta seluruh dosen FEBI

Sahabatku Elviana Fironika, Tatin Sanike Patri, Lia Febrianti yang selalu mencurahkan semangatnya untukku

Squad KKN kelompok 135 Desa Palak Bengkerung Febi Anantor, Amelia Sari, Yuliza Andika Zukma, Eviani Fransiska, Nova Andriani, Epan Pomo.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bi *Rate* Terhadap Penghimpunan Tabungan mudharabah Perbankan Syariah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar putaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu Mei 2020 M
 Ramadan 1441H
Mahasiswa yang menyatakan

Gita Safitri
NIM. 1611140175

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga *Bi Rate* Terhadap Penghimpunan Tabungan mudharabah Perbankan Syariah" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar putaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu Mei 2020 M
Ramadan 1441H
Mahasiswa yang menyatakan



Gita Safitri
NIM. 1611140175

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel inflasi dan *BI rate* berpengaruh terhadap penghimpunan tabungan mudharabah dan seberapa besar pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap penghimpunan tabungan mudharabah. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa data time series periode 2016-2018 yang bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah yang di publikasi dalam link resmi Bank Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS 16. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan dengan hasil nilai probabilitas signifikan adalah $0,009 < 0,05$, berarti semua variabel X berpengaruh secara simultan kepada variabel Y. Secara individual X1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 dan X2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056 dan diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,249 Hal ini berarti pengaruh Inflasi dan *BI rate* sebesar 24,9%

Kata Kunci: Inflasi, BI Rate, Tabungan mudharabah

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether the inflation variable and the BI rate affect the collection of mudharabah savings and how much influence the inflation and the BI rate on the collection of mudharabah savings. To express these problems in depth and thoroughly, researchers used quantitative methods with secondary data collection techniques in the form of time series data for the period of 2016-2018 sourced from Islamic Bank financial statements published in the official link of Islamic Banks. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 16. Then the data is described, analyzed and discussed to answer the problems raised. From the results of this study found that all variables significantly influence the results of the significant probability value is $0.009 < 0.05$, meaning that all variables X simultaneously influence the variable Y. Individually X1 obtained a significance value of 0.026 and X2 obtained a significance value of 0.056 and known R Square value is 0.249 This means that the influence of inflation and the BI rate is 24.9%

Keywords: Iflation, BI Rate, Mudharabah Savings

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga *Bi Rate* Terhadap Penghimpunan Tabungan mudharabah Perbankan Syariah”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dikampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sebagai pembimbing 1 penulis yang telah sabar dalam mendidik selama proses belajar, memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.
3. Desi Isnaini, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.

4. Yosy Arisandy, MM selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
5. Eka Sri Wahyuni, MM selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu. Mei 2020 M
Ramadan 1441H

Gita Safitri
Nim.1611140175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sitematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori	16
1. Penghimpunan Tabungan mudharabah	16
2. Inflasi.....	22
3. BI rate.....	27
4. Hubungan inflasi dan BI rate terhadap Tabungan mudharabah.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	35
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Variabel dan Definisi Operasional	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Pengujian Kualitas Data	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinieritas	44
c. Uji Heteoskedastisitas	44
d. Uji Autokorelasi	45
2. Pengujian Hipotesis	44
a. Uji t.....	46
b. Uji F.....	46
c. Uji Koefisien Determinasi	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	55
1. Pengujian Kualitas Data	55
2. Pengujian Hipotesis	61
C. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Dan Persamaan Antara Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Pangsa Pasar Bank Umum Syariah	40
Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi.....	47
Tabel 4.1 Data Tabungan mudharabah Tahun 2016-2018.....	51
Tabel 4.2 Data Inflasi	53
Tabel 4.3 Data Bi <i>Rate</i>	54
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji T	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Perbankan Syariah Diolah

Lampiran 2 Data Setelah Di Transformasi

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 5 Laporan Keuangan BRI Syariah

Lampiran 6 Laporan Keuangan BNI Syariah

Lampiran 7 Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Lampiran 8 Laporan Keuangan Bank Muamalat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Sebagai perbankan yang tidak menganut sistem bunga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya.¹

Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Hingga saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Pada sekitar tahun 1970-an, bank yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam mulai marak di seluruh dunia. Kebangkitan kembali nilai-nilai fundamental telah melahirkan

¹Ayu Yanita Sahara, *Analisis Pengaruh Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*. (e-Journal Pdf: Ilmu Manajemen, Vol.1 No 1. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2013).

Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (*free interest banking*) atau secara luas dikenal dengan bank syariah.²

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang dalam usahanya di dasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Maksud dari sistem yang sesuai dengan syariah Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur riba. Sebagaimana diketahui bahwa agama Islam sangat melarang umatnya memakan harta yang diperoleh dari riba. Di mana Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali Imran (3):130 berikut ini:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا الرِّبْتَ أَكُلُوا أَمْضِعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman ,janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”⁴

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada dekade-1990 an yang diawali dengan disyahkannya Undang- Undang No 7Tahun 1992 Tentang Perbankan .Oleh karena itu UU ini dapat dikatakan

²Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*.(Jakarta:Alvabet.2009), h. 35

³Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1998), Cet.Ke-2, h.69

⁴Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*.(Jakarta:Alvabet.2009), h. 35

sebagai embrio penerapan perbankan syariah di Indonesia ,meskipun sebenarnya undang-undang ini tidak mengatur secara eksplisit mengenai perbankan syariah .Undang-undang tersebut hanya menggunakan istilah“ bagi hasil. ”Setelah UU No 7 tahun1992 tersebut diubah dengan UU No 10.Tahun 1998 penggunaan istilah prinsip syariah dinyatakan secara jelas dalam beberapa pasal. Sekarang ini bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang memadai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan adanya dukungan dari pemerintah tersebut, bank syariah semakin memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan, baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Perbankan syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut terlihat pada tahun 2009-2012 tampak dari aset yang terus tumbuh setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2009, total aset perbankan syariah sebesar Rp. 66 triliun dan pada akhir tahun 2012 menjadi Rp. 195 triliun.⁵

Secara umum bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.⁶

Dana bank atau *Loanable Fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank ini terdiri dari dana sendiri dan dana asing. Dana bank ini digolongkan atas *loanable*

⁵ Ayu Yanita Sahara, *Analisis, ...*, h.9

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*.(Jakarta:Alvabet.2009), h.

funds, unloanable funds, dan equity funds. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber intern berasal dari pemilik dan bank itu sendiri, sumber ini disebut dana (modal); sumber modal ekstern berasal dari tabungan-tabungan pihak ketiga, sumber ini disebut dana (modal) asing. Seperti deposito, giro, *call money* dan lain-lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan.⁷

Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan produk simpanan yang dimiliki oleh Bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh Bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana dalam masyarakat tersebut dapat dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan seperti giro, tabungan, deposito.⁸

Salah satu dari DPK yaitu Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit. Perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan seperti yang erlihat pada tabel dibawah ini:

⁷ Malayu, Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56.

⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*.(Jakarta:Alvabet.2009), h.

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di
Indonesia

DPK	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Giro iB	9.056	12.006	17.708	18.523	18.649	23.298
Tabungan iB	22.908	32.602	45.072	57.200	63.581	62.151
Deposito iB	44.072	70.806	84.732	107.813	126.413	140.228

Sumber: www.ojk.go.id

Perkembangan tersebut merupakan bukti atas meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan menjadi sistem perbankan alternatif di Indonesia. Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Bank dalam kegiatan maka profitabilitas bank juga akan meningkat.⁹

Konsep mengenai bunga sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah yang mana perbankan syariah menekankan pada *profit sharing* atau bagi hasil, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau didepositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut *nisbah* yang disepakati bersama. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter memiliki kewajiban

⁹Ayu Yanita Sahara, *Analisis, ...*, h.9

untuk menjaga stabilitas moneter agar tercapai kondisi perekonomian yang diinginkan, salah satunya dengan mengendalikan tingkat suku bunga menggunakan *BI rate* sebagai instrumen kebijakan moneter. Bank Indonesia (BI) menetapkan *BI rate* untuk mengendalikan inflasi. *BI rate* atau suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Bodie dan Marcus, inflasi merupakan suatu nilai di mana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga-harga barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang.¹⁰

Kenaikan inflasi tersebut secara keseluruhan juga akan berdampak pada berubahnya suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*). Hal tersebut secara teoritis juga akan mempengaruhi simpanan masyarakat. Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi, diukur dengan satuan mata uang, yang semakin menaik secara umum dan terus menerus. Perbankan mengalami perubahan regulasi yang merupakan moment strategis bagi umat Islam di Indonesia. Untuk mendirikan yang berbasis Syariah Islam selanjutnya dikenal dengan sebutan bank syariah.

¹⁰Malayu, Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 60

Keberadaan bank syariah di Indonesia masih terbilang baru. Perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Pada tabungan bank syariah, imbalan bagi nasabah akan diatur sesuai kontrak yang disebut akad mudharabah, di sini nasabah mendapat imbal balik yang dihitung sesuai porsi tertentu dari keuntungan yang didapatkan bank dalam satu periode. Sistem bagi hasil yang diperoleh nasabah dari deposito syariah disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh bank syariah tersebut. Jadi besaran bagi hasil yang didapatkan oleh nasabah berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan bank syariah. Bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*, diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dan nasabah dari suatu perusahaan. Hal tersebut dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia tidak akan terlepas dari peranan kebijakan Bank Indonesia dalam mengendalikan moneter berdasarkan prinsip Syariah sebagaimana diamanatkan Pasal 10 ayat 2 Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah atas penggantian Undang-undang No. 2 Tahun 2008 dengan tujuan agar dapat mencapai kestabilan nilai rupiah untuk menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter. Dengan cara Bank Indonesia melakukan Operasi Moneter Syariah (OMS) untuk mempengaruhi kecukupan likuiditas Perbankan Syariah. Operasi Moneter Syariah (OMS) adalah merupakan pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia dalam rangka

mengendalikan kebijakan moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka (OPT) dan mengeluarkan standing fasilitas berdasarkan prinsip Syariah.¹¹

Dengan melihat latar belakang maka peneliti mengambil studi kasus pada Perbankan Syariah Indonesia dengan fokus permasalahan pada tabungan mudharabah. Tabungan *mudharabah* dengan sistem bebas bunga merupakan salah satu produk unggulan perbankan syariah di Indonesia hingga sekarang. Dengan judul penelitian **Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Penghimpunan Dana Tabungan *Mudharabah* di Perbankan Syariah.**

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Penelitian hanya mengenai pengaruh tingkat BI *rate* dan Inflasi terhadap penghimpunan tabungan mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2018.
2. Penelitian ini dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi dan BI *rate* berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan tabungan mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia?

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi ke-2., (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2011), h. 144

2. Apakah Inflasi dan *BI rate* berpengaruh secara simultan terhadap penghimpunan tabungan mudhabarah Perbankan Syariah di Indonesia?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi dan *BI rate* berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan tabungan mudhabarah Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah Inflasi dan *BI rate* berpengaruh secara simultan terhadap penghimpunan tabungan mudhabarah Perbankan Syariah di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dibidang perbankan syariah, dalam hal ini yang berkaitan dengan tabungan mudharabah yang dipengaruhi oleh inflasi dan *BI rate*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis bagaimana pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah pada perbankan syariah yang diperoleh dari hasil penelitian.

- b. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan sumber referensi bagi pembaca dalam ataupun mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang telah di peroleh dibangku kuliah.

F. Penelitian Terdahulu

Amalia Nuril Hidayati. Dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga (*BI rate*) dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Profitabilitas bank syariah merupakan variabel independen, sedangkan inflasi, *BI rate* dan kurs merupakan variabel independen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah..¹²

Mutia Hikmah. Dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Di Bprs (Studi Kasus Pada Bprs Di Indonesia Periode 2011-2015)*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari beberapa lembaga terkait, seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan adalah dalam bentuk bulanan Januari 2011 sampai dengan Desember 2015. Penelitian ini

¹² Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah: An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014)

menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS 16,0. menunjukkan bahwa Hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) dan Tingkat Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variable Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan (*BI Rate*) dan Tingkat Bagi Hasil juga berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah.¹³

Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati. Dalam Skripsinya yang berjudul "*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*" Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, kurs, tingkat BI dan bagi hasil yang proporsional dari deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri . Data yang digunakan adalah data time series eriode Januari 2007-Desember 2012, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada laporan perbankan Islam statistics. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier multple adalah kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito mudharabah. Variabel nilai tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap deposito mudharabah. Variabel *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

¹³Mutia Hikmah, *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Di Bprs (Studi Kasus Pada Bprs Di Indonesia Periode 2011-2015)*, (Skripsi,Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IslamUniversitas Islam Negeri Sumatera UtaraMedan, tahun 2017)

terhadap deposito mudharabah. Sedangkan variabel untuk hasil yang memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*.¹⁴

Friska Julianti. Dalam skripsinya yang berjudul “Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan *biRate* terhadap tabungan mudharabah pada Perbankan syariah” Jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam negeri syarif hidayatullah Jakarta penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan *bi rate* terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah.

Data yang digunakan adalah data time series periode Agustus 2008- Agustus 2012, yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dari laporan statistik perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Regresi linier berganda yaitu *ordinary least square (ols)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. Variabel nilai tukar (kurs) tidak mempunyai pengaruh terhadap tabungan mudharabah. Sedangkan variabel *Bi rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.¹⁵

Akhris Fuadatis Sholikha. Dalam Jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank*

¹⁴Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, (Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan, ISSN: 2460-8696, tahun 2015)

¹⁵Friska Julianti, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*” (Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013)

Umum Syariah Di Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga deposito bank umum tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. FDR Bank Umum Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Pertumbuhan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁶

Faisal Affandi. Dalam Jurnal Internasionalnya yang berjudul “*Analysis of Influence of Inflation, Exchange Rates, Bi in Indonesia for the 2010-2015 Period and Conventional Bank Interest Rates on Profit Sharing Margin for Sharia Mudarabah Deposits*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa variabel suku bunga bank konvensional secara

¹⁶ Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia.* (Jurnal el-jizya, Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018)

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di indonesia periode 2010-2015.¹⁷

Berikut perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis

Tabel 1.2
Perbedaan dan Persamaan Antara Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Amalia Nuril Hidayati	Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Variabel bebas <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Bi rate Metode penelitian	Variabel bebas <ul style="list-style-type: none"> • Kurs • Variabel Terikat • Penulis: tabungan mudharabah • Terdahulu: Profitabilitas
2.	Mutia Hikmah	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Di Bprs (Studi Kasus Pada Bprs Di Indonesia Periode 2011-2015	Metode penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas • Variabel terikat • Objek penelitian
3.	Nisa Lidya Muliawati dan Tatik	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt.	Variabel bebas <ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Suku bunga 	Variabel bebas <ul style="list-style-type: none"> • Kurs • Variabel Terikat • Penulis:

¹⁷Faisal Affandi, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi Di Indonesia Periode 2010-2015 Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pebankan Syariah*, (Jurnal Internasional.at-Tawassuth, vol.1,no.1,2016), h. 45

	Maryati	Bank Syariah Mandiri 2007-2012	Motode penelitian	tabungan mudharabah • Terdahulu: Deposito mudharabah
4.	Akhris Fuadatis Sholikha	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel bebas • Inflasi • Suku bunga Motode penelitian	Variabel bebas • Likuiditas • Ukuran Bank • Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Variabel Terikat • Penulis: tabungan mudharabah • Terdahulu: Deposito mudharabah
5.	Faisal Affandi	Analysis of Influence of Inflation, Exchange Rates, Bi in Indonesia for the 2010-2015 Period and Conventional Bank Interest Rates on Profit Sharing Margin for Sharia Mudarabah Deposits'	Variabel bebas • Inflasi • Suku bunga Motode penelitian	Variabel Terikat • Penulis: tabungan mudharabah • Terdahulu: Magin bagi hasil deposito mudharabah.
6.	Friska Julianti	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan <i>BiRate</i> Terhadap	Variabel bebas • Inflasi • Suku bunga	Variabel bebas • Kurs Periode waktu

		Tabungan mudharabah Pada Perbankan Syariah	Variabel Terikat Metode penelitian	
--	--	--	------------------------------------	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari :

Bab pertama yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian. Kemudian berisi rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian teori dan kerangka pemikiran yang terdiri dari kerangka teori. Selanjutnya digambarkan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu, lokasi penelitian. Populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta teknik analisis data.

Bab empat merupakan bab yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil uji coba penelitian analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dikemukakan secara jelas berisi saran dari hasil penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

3. Penghimpunan Dana Tabungan mudharabah

a. Pengertian Dana

Dana adalah uang tunai dan/atau aktiva lainnya yang segera dapat diuangkan dan yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu. Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan dapat memberikan kredit dan berarti semakin besar lembaga memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan.¹⁸

Dana bank atau *Loanable Fund* adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber intern berasal dari pemilik dan bank itu sendiri, sumber ini disebut dana (modal); sumber modal ekstern berasal dari tabungan-tabungan pihak ketiga, sumber ini disebut dana (modal) asing. Seperti deposito, giro, *call money* dan lain-lain. Dana ini sifatnya sementara atau harus dikembalikan.¹⁹

¹⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 1

¹⁹ Malayu, Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56.

Simpanan dapat berbentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan masyarakat uangnya biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dari hasil simpanannya, selain itu juga untuk mempermudah transaksi pembayaran.

b. Pengertian Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha lembaga keuangan dalam menarik dan mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito/ surat berharga lainnya.²⁰

Salah satu dari DPK yaitu Tabungan adalah simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit.

Dalam penghimpunan dana (*funding*) diupayakan untuk direncanakan dengan matang, supaya menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan perbankan syariah. Prinsip utama dari penghimpunan dana pada perbankan syariah ini adalah kepercayaan, yang artinya bila masyarakat banyak yang percaya dengan perbankan tersebut maka, akan banyak masyarakat yang menaruh dananya pada perbankan syariah.²¹

²⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, ...* h. 10

²¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*.(Jakarta:Alvabet.2009), h. .44

c. Manfaat Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, utamanya terhadap bank, terhadap pemilik dana, maupun terhadap pemerintah.²²

1. Bagi Bank

Bank dengan berhasilnya menghimpun dana dari masyarakat berarti memiliki/ menambah modal kerja untuk pemberian pinjaman/ pembiayaan/ kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dan layak diberi. Dari pemberian pinjaman/ pembiayaan (kredit) bank memperoleh pendapatan atau bagi hasil keuntungan.

2. Bagi Pemilik Uang

Bagi pemilik uang berarti menjadikan uangnya produktif, uang yang biasanya disimpan di rumah, di celengan ayam, celengan bambo atau bawah bantal yang menganggur (*hoarding*) dan penuh risiki dengan adanya usaha penghimpunan dana, uang yang menganggur tadi menjadi produktif menghasilkan keuntungan.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dengan berhasilnya bank menghimpun dana masyarakat, berarti mengurangi volume uang yang beredar. Ini merupakan salah satu usaha dalam rangka mengendalikan inflasi.

²² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, ...* h. 10

d. Maksud dan Tujuan dalam Menghimpun Dana

Maksud dan tujuan bank dalam menghimpun dana masyarakat adalah.²³

1. Sebagai Dana Operasional Bank

Dana yang dihimpun bank dari masyarakat dari jumlah yang sekecil-kecilnya samai jumlah yang besar selanjutnya dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dan layak untuk mendapat pinjaman dalam bentuk pembiayaan/kredit.

2. Sebagai Alat Atau Cara Pemerintah Dalam Melaksanakan Kebijakan Moneter.

Menarik uang dari masyarakat berartimengurangi jumlah uang yang beredar, merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

3. Produktivitas Dana

Menghimpun dana melalui lembaga keuangan berarti menghimpun dana yang menganggur (*idle funds*) untuk dijadikan dana yang produktif dengan jalan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk membiayai usaha-usaha yang produktif atau menghasilkan.

²³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, ...* h. 10

e. Tabungan mudharabah

Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang, sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.²⁴

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah (titipan) bagi hasil (mudharabah) atau dengan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Penarikan uang tersebut hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan ketentuan tertentu. Dalam operasional bank syari'ah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu wadi'ah dan mudharabah. Tabungan yang menerapkan wadi'ah, mengikuti prinsip-prinsip wadi'ahyad adhdhamanah, dimana tabungan ini tidak mendapatkan imbalan bagi hasil, karena sifatnya titipan dan dapat diambil dengan menggunakan buku tabungan atau melalui ATM. Tabungan yang menerapkan akad mudharabah mengikuti prinsip mudharabah, yang diantaranya adalah pertama, keuntungan yang diperoleh dari dana yang dikelola oleh bank sebagai mudharib harus dibagi dengan nasabah sebagai shahibul maal. Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.²⁵

²⁴Adiwarman Karim, *"Akad dan Produk Perbankan Syariah"*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo),2003.h299

²⁵Adiwarman Karim, *"Akad ..."* h.299

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah. Dalam hal ini bank syariah mengelola dana yang diinvestasikan oleh penabung secara produktif, menguntungkan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Hasil keuntungannya akan dibagikan kepada penabung dan bank sesuai perbandingan bagi hasil atau *nisbah* yang disepakati bersama Islam juga menganjurkan untuk hemat dalam setiap pengeluaran. Sehingga Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.²⁶

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dan kebalikan dari inflasi yaitu deflasi. Hal ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu

²⁶ Friska Julianti, "Analisis ... h.40

naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan. Yang terpenting adalah terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi.²⁷

Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan Inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling memengaruhi. Istilah Inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu Inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun, inflasi sedang antara 10% - 30% setahun berat antara 30% -

²⁷ Zainul Arifin, *Dasar, ...*, h. 42

100% setahun; dan hiperinflasi atau Inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% dalam setahun.²⁸

Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur Tingkat Inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Menurut Badan Pusat Statistik, IHK merupakan indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK Indonesia dihitung dengan rumus Laspeyres termodifikasi. Dalam penghitungan rata-rata harga komoditas, ukuran yang digunakan adalah rata-rata aritmatik, tetapi untuk beberapa komoditas seperti beras, minyak goreng, bensin, dan sebagainya digunakan rata-rata geometri.²⁹

Menurut UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah menjadi UU No.3 Tahun 2004 tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah (pasal 7). Dari pasal tersebut dapat diketahui kejelasan peran Bank Sentral dalam perekonomian, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya Bank Indonesia dapat fokus dalam pencapaian tujuannya.³⁰

Faktor-faktor yang memengaruhi inflasi yaitu tekanan yang berasal dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dalam hal ini, BI memiliki kemampuan memengaruhi tekanan yang berasal dari sisi

²⁸Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia* IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, (Jurnal: An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014)h.43

²⁹Friska Julianti, "Analisis ... h.38

³⁰Zainul Arifin, *Dasar, ... h. 45*

permintaan. Karena itu, untuk dapat mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil, diperlukan adanya kerjasama dan komitmen dari seluruh pelaku ekonomi, baik pemerintah maupun swasta.

b. Macam-Macam Inflasi

1. Berdasarkan Ukuran Inflasi

Macam-macam inflasi berdasarkan ukuran adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi ringan adalah tingkat inflasi yang berada dibawah 10 % dalam setahun.
- b. Inflasi sedang adalah tingkat inflasi yang berada diantara 10-30 % dalam setahun.
- c. Inflasi berat adalah tingkat inflasi yang berkisar antara 30-100 % dalam setahun.
- d. Inflasi tinggi (*Hyperinflation*) adalah tingkat inflasi yang berkisar lebih dari 100 % dalam setahun.

2. Berdasarkan Sumber atau Penyebab Inflasi

Berdasarkan kepada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:³¹

a. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand-pull Inflation*)

Inflasi yang diakibatkan oleh perkembangan yang tidak seimbang di antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa

³¹ Sukirno, Sadono, "Pengantar Teori Makro Ekonomi". (Jakarta 2004).h.333

perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

b. Inflasi Desakan Biaya (*Cost-push Inflation*)

Inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan biaya produksi dapat berawal dari kenaikan harga input seperti kenaikan upah minimum, kenaikan BBM, kenaikan bahan baku dan kenaikan input yang lainnya.

c. Inflasi Diimpor

Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya, kenaikan harga minyak.³²

c. Indikator Inflasi

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang

³² Sukirno, Sadono, "Pengantar Teori Makro Ekonomi". (Jakarta 2004). h.333

IHK dilakukan atas dasar survei biaya hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).³³

Indikator inflasi lainnya berdasarkan international best practice:³⁴

1. Indeks harga perdagangan besar (IHPB)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dengan pembeli atau pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atau suatu komoditas.

2. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

3. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal jadi, dan jasa.

4. Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator daya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.³⁵

5. *BI Rate*

a. Pengertian *BI Rate*

Menurut Bank Indonesia *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang

³³Bank Indonesia, <http://bi.go.id>.2018.diakses pada hari minggu,8.12.2019 pukul 19.19.

³⁴Bank Indonesia, <http://bi.go.id>.2018.diakses pada hari minggu,8.12.2019 pukul 19.19.

³⁵Bank Indonesia, <http://bi.go.id>.2018.diakses pada hari minggu,8.12.2019 pukul 19.19.

ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang.³⁶

Bank Indonesia mendefinisikan *BI rate* sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila

³⁶ Bank Indonesia, <http://bi.go.id>.2018.diakses pada hari minggu,8.12.2019 pukul 19.19 Wib.

inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.³⁷

Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa BI *rate* berfungsi sebagai sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa respon kebijakan moneter dinyatakan dalam kenaikan, penurunan, atau tidak berubahnya BI *rate* tersebut. “BI *rate* adalah suku bunga dengan tenor satubulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter”.³⁸

Dari pengertian yang dikeluarkan oleh Dahlan Siamat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa BI *rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT (Operasi Pasar Terbuka) berada disekitar BI *rate*. Selanjutnya suku bunga SBI-1 bulan tersebut diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit serta suku bunga jangka waktu yang lebih panjang.³⁹

³⁷ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh, ...*, h.24

³⁷ Zainul Arifin, *Dasar, ...*, h. 45

³⁸ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, "Kebijakan Moneter Dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia).2005. Edisi Kesatu. h.140

³⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga ...* h.140

b. Mekanisme Penetapan *BI Rate*

BI Rate ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan setiap bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Dalam kondisi tertentu, jika dipandang perlu, *BI Rate* dapat disesuaikan dalam RDG pada bulan-bulan yang lain. Pada dasarnya perubahan *BI Rate* menunjukkan penilaian Bank Indonesia terhadap prakiraan Inflasi ke depan dibandingkan dengan sasaran Inflasi yang ditetapkan. Pelaku pasar dan masyarakat akan mengamati penilaian Bank Indonesia tersebut melalui penguatan dan transparansi yang akan dilakukan, antara lain dalam Laporan Kebijakan Moneter yang disampaikan secara triwulanan dan press release bulanan. “Operasi Moneter dengan *BI Rate* dilakukan melalui lelang mingguan dengan mekanisme variabel *rate* tender dan *multiple price allotments*”. Dengan demikian sinyal respon kebijakan moneter melalui *BI Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan diperkuat melalui berbagai transaksi keuangan di pasar keuangan.⁴⁰

Proses Penetapan respon kebijakan moneter dalam hal ini *BI Rate*:

1. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dalam RDG triwulanan.
2. Respon kebijakan moneter diharapkan untuk periode satu triwulan kedepan.

⁴⁰ Dahlan Siamat, *Manajemen ...* h.140

3. Penetapan respon kebijakan moneter dilakukan dengan memperhatikan efektunda (Lag) kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi.

Dalam kondisi yang luar biasa, penetapan respon kebijakan moneter dapat dilakukan dalam RDG bulanan. (Bank Indonesia dalam Inflation Targeting Framework) Selain itu yang menjadi pertimbangan dalam penetapan respon kebijakan tersebut adalah BI *rate* merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar dapat tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI *rate* dilakukan terutama jika deviasi proyeksi inflasi terhadap targetnya dipandang telah bersifat permanen dan konsisten dengan informasi dan indikator lainnya. BI *rate* ditetapkan oleh Dewan Gubernur secara diskresi dengan mempertimbangkan rekomendasi BI *rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi. Berbagai informasi lainnya seperti leading indicators, expert opinion, asesmen faktor resiko dan ketidakpastian serta hasil-hasil riset ekonomi dan kebijakan moneter. (Bank Indonesia dalam Inflation Targeting Framework).⁴¹

c. Strategi Komunikasi BI *Rate*

Untuk lebih memudahkan masyarakat memahami tentang kebijakan moneter Bank Indonesia yang dilihat dari perubahan BI *rate*, maka dilakukan berbagai strategi komunikasi terhadap masyarakat

⁴¹ Dahlan Siamat, *Manajemen ...* h.140

Tujuan strategi komunikasi ini menurut Dahlan Siamat adalah untuk membantu secara bertahap menurunkan dan mengarahkan ekspektasi inflasi di masyarakat ke sasaran inflasi yang ditetapkan. Hal ini menjadi sangat penting karena di Indonesia pengaruh dari ekspektasi inflasi sebagai faktor penyebab inflasi, disamping dampak administered prices, volatile foods dan pengaruh langsung nilai tukar (*direct exchange rate pass-through*). Selain melalui *press release* dan konferensi pers yang secara reguler mengumumkan keputusan RDG, penguatan strategi komunikasi tersebut dilakukan melalui penerbitan Laporan Kebijakan moneter secara triwulanan. Didalamnya akan memuat assesmen menyeluruh Bank Indonesia mengenai perkembangan terkini makroekonomi, inflasi, kondisi moneter, prakiraan inflasi kedepan, dan respon kebijakan moneter yang diperlukan untuk membawa inflasi ke arah sasaran inflasi yang telah ditetapkan.⁴²

Strategi komunikasi lain yang lazim dipraktikkan oleh bank-bank sentral yang menerapkan ITF (*Inflation Targeting Framework*) adalah dengan penjelasan Dewan Gubernur mengenai kebijakan moneter di berbagai kesempatan maupun publikasi dan penjelasan mengenai kerangka kebijakan moneter yang baru, proses inflasi di Indonesia, proses perumusan kebijakan moneter, model-model prakiraan ekonomi, maupun operasi operasi moneter. Selain itu juga

⁴² Friska Julianti, "Analisis ... h.38

melalui media elektronik dan juga website Bank Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah melalui :

1. *Press Realease*.
2. Laporan Kebijakan moneter secara triwulanan.
3. Publikasi dan penjelasan Dewan Gubernur.
4. Media elektronik.
5. Situs resmi Bank Indonesia.

Selain strategi komunikasi terhadap masyarakat, diperlukan juga koordinasidengan pemerintah agar kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dapat sejalan dengan kebijakan umum pemerintah.⁴³

d. Indikator *BI Rate*

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yang dinyatakan dalam persen (%) dari periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

⁴³ Bank Indonesia, <http://bi.go.id>.2018.diakses pada hari minggu,8.12.2019 pukul 20.00

4. Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

a. Pengaruh Inflasi terhadap Pengimpunan Tabungan mudharabah

Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara, adanya ketidakpastian kondisi perekonomian suatu negara akan mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan atau diinvestasikan.⁴⁴

b. Pengaruh BI Rate terhadap Pengimpunan Tabungan mudharabah

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi di masa yang akan datang.. Tingginya minat masyarakat untuk menabung biasanya dipengaruhi oleh tingkat bunga yang tinggi. Hubungan yang positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau “*profit motive*”.⁴⁵

⁴⁴ Friska Julianti, “*Analisis ...*” h.38

⁴⁵ Dian Ariestya, *Analisis Pengaruh Imbal Bagi Hasil Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga, Kurs, Dan Swbi Terhadap Jumlah Tabungan*”, (Jakarta.2001).h.35

B. Kerangka Berfikir

Salah satu produk simpanan *Mudharabah* di perbankan syariah adalah Tabungan mudharabah. Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *Mudharabah* dengan dua bentuk yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayaddah*. Inflasi adalah proses naiknya harga secara umum dan keseluruhan. Dengan kenaikan beberapa harga barang saja belum dapat dikatakan inflasi. Inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Naiknya inflasi akan mengakibatkan barang-barang menjadi mahal dan tingkat suku bunga juga akan naik. Jika terjadi kenaikan pada barang-barang dan kemudian suku bunga naik, maka masyarakat tidak akan membelanjakan uangnya dan akan cenderung menggunakan uangnya dalam bentuk tabungan. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini kemungkinan yang akan terjadi untuk dapat memenuhi konsumsi, masyarakat akan melakukan penarikan dana simpanannya.⁴⁶

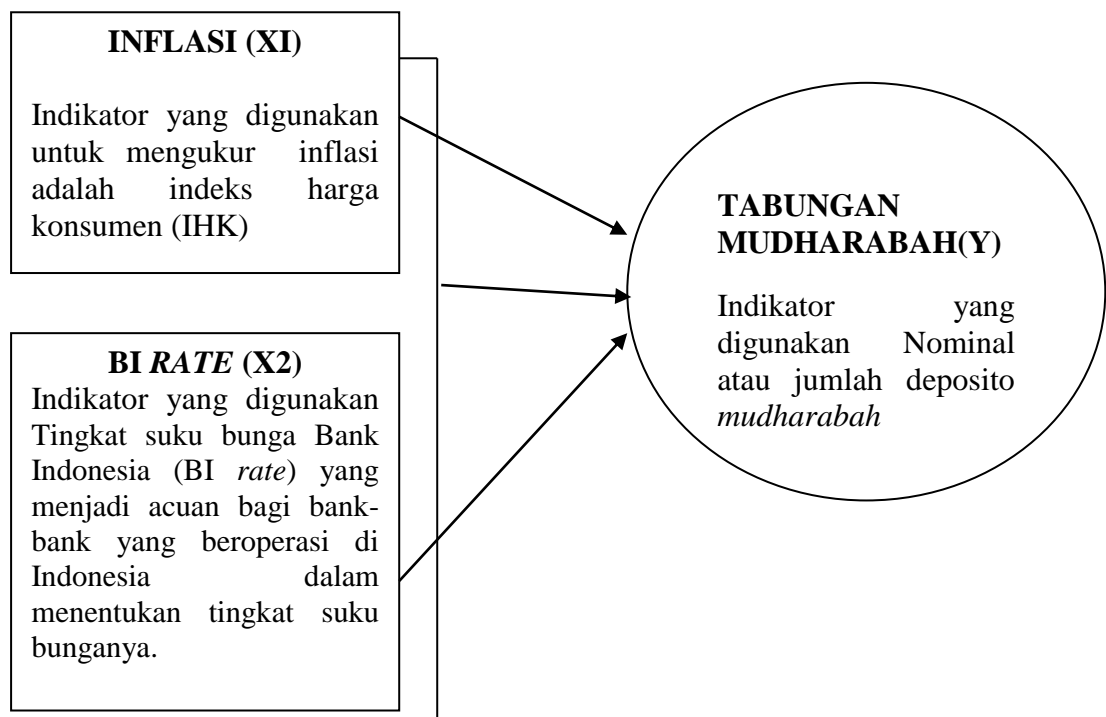
BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan

⁴⁶ Dian Ariesty, *Analisis ...* .h.34

diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perubahan variabel independen (bebas) yaitu Inflasi, dan BI *rate* terhadap variabel dependen (Terikat) yaitu Tabungan mudharabah pada Perbankan Syariah Periode 2016 sampai dengan 2018. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan.

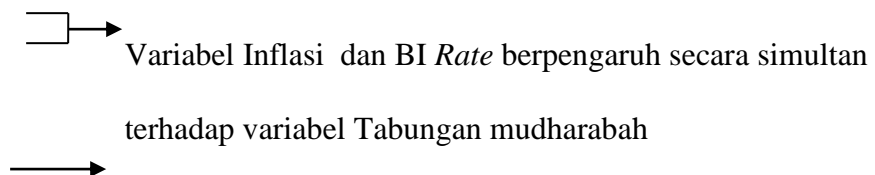
Gambar 2.1

Pengaruh Inflasi dan BI *Rate* Tabungan mudharabah pada Perbankan Syariah



Sumber: hasil pengkajian teoritis dari berbagai sumber yang diolah, 2020.

Keterangan:



Variabel Inflasi dan *BI Rate* berpengaruh secara parsial

terhadap variabel Tabungan mudharabah



Variabel Inflasi dan *BI Rate*



Variabel Tabungan mudharabah

C. Hipotesis penelitian

H1 : Inflasi dan suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah di perbankan syariah.

H2 : Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah di perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

c. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian Asosiatif. Tujuan penelitian asosiatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh Inflasi dan BI *rate* terhadap penghimpunan dana tabungan mudharabah. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antarvariabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁷

d. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai pada bulan Januari – April 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 4 bank syariah yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mandiri Sayraiah.

⁴⁷ Menurut Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012) h.

e. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang berada di Indonesia dan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember. Periode penelitian yang dilakukan yaitu tiga tahun dari 2016 sampai dengan 2018 populasi sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel penelitian ini adalah data Inflasi, Kurs, dan BI *rated* dan Tabungan mudharabah. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Judgement Sampling*. Metode *Judgement Sampling* atau *purposive sample* pengumpulan data atas dasar *strategi* kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Pada metode *Judgement Sampling* atau *purposive sample* pengumpulan data atas dasar *strategi* kecakapan atau pertimbangan pribadiSemata.

Pada penelitian ini penulis memilih 4 sampel bank syariah yaitu BRI Syariah, BNI syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode,*, h. 117.

Alasan memilih 4 bank tersebut dikarenakan bank tersebut memiliki peringkat kinerja tertinggi, yang menjadi daya tarik untuk dijadikan penelitian.⁵⁰

Tabel 3.1
Pangsa Pasar Bank Umum Syariah 2018

No.	Bank Umum Syariah	Pangsa Pasar Tahun 2018					
		Aset	Pembiayaan	Pendanaan/Dana Pihak Ketiga	Laba	Ekuitas	Fee Based Income
1.	Bank Syariah Mandiri	20,60	21,08	23,52	11,82	20,38	8,12
2.	Bank Muamalat Indonesia ^{*)}	12,00	10,48	12,27	2,20	10,07	3,45
3.	BNI Syariah	8,60	8,87	9,55	8,13	10,76	1,22
4.	BRI Syariah ^{*)}	7,94	6,83	7,76	2,08	12,73	1,35
5.	Bank Aceh Syariah	4,84	4,13	4,95	8,58	5,62	1,08
6.	Bank Panin Syariah	1,84	1,92	1,86	0,41	4,23	0,18
7.	Bank Jabar Banten Syariah ^{*)}	1,41	1,46	1,39	0,33	2,16	0,19
8.	Bank Syariah Bukopin	1,33	1,33	1,22	0,04	2,24	0,28
9.	BTPN Syariah	2,52	2,27	2,05	18,86	10,13	0,01
10.	Bank Mega Syariah	1,54	1,62	1,53	0,91	3,05	0,19
11.	BCA Syariah	1,48	1,53	1,48	1,14	3,20	0,18
12.	Maybank Syariah	0,14	0,02	0,00	(1,26)	1,34	0,00
13.	Bank Victoria Syariah	0,45	0,39	0,40	(0,10)	0,74	0,05
14.	Bank NTB Syariah	1,47	1,52	1,32	0,75	3,39	0,08

^{*)} Data Bulanan
Sumber: Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bank Syariah Mandiri (LSMK BSM) dan Laporan Keuangan Publikasi Bank dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK)

f. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen

⁵⁰ PT Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2018*.www.ojk.go.id. Diunduh Pada 07/12/2019. Pukul 20.00 Wib

perusahaan dikumpulkan oleh suatu lembaga tertentu, seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan dari literature kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini.⁵¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan . yang berkaitan dengan inflasi, BI *rate* dan jumlah penghimpunan tabungan mudharabah periode 2016-2018. Hal ini berarti 3 tahun x 12 bulan sehingga jumlah sampel yang digunakan 36 bulan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek penelitian, namun melalui dokumen yang digunakan berupa buku harian, Koran, dan referensi lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan bank umum syariah periode tahun 2014-2018.

E. Variabel dan Definisi Operasionalisasi Variabel

Dua variabel independent, yaitu pengaruh inflasi dan BI *rate*. Kemudian satu variabel dependent digunakan untuk mengukur pendapatan bagi hasil Mudharabah Bank Umum Syariah.

1. Tabungan mudharabah (Y)

Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Tabungan *Mudharabah*.

Tabungan mudharabah adalah total dana nasabah yang disimpan dengan

⁵¹ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h58.

prinsip *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Bank Indonesia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, yaitu data dari Statistik Perbankan Syariah yang dinyatakan dalam milyar rupiah dari periode Agustus 2014 sampai dengan Agustus 2018.

2. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan perubahan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, yaitu data dari Statistik Perbankan Syariah yang dinyatakan dalam bentuk persen (%) pada periode periode 2016-2018.

3. BI Rate (X2)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yang dinyatakan dalam persen (%) dari periode 2016-2018.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁵²

⁵² Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h. 53

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.⁵³

Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen pedoman dokumentasi alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data, dan arsip-arsip dokumentasi dalam hal ini laporan keuangan bank syariah, data inflasi dan data *Bi rate* yang dikeluarkan oleh BI, OJK dan situs resmi perbankan syariah.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan terhadap pendapatan bagi hasil *mudharabah*. Oleh karena itu model analisis data dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan SPSS.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini

⁵³ Sanapiah Faisal, *Format-format...*h. 102-103

menggunakan uji statistic *non-parametrik kolmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.⁵⁴ Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Multikolonieritas

Asumsi Klasik Multikolinieritas Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi liner yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *variance inflation factor*(VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji

⁵⁴ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

⁵⁵ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta :Mediakom, 2013),h:56

Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.⁵⁶

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

⁵⁶Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

2. Uji Hipotesis

a. Uji – F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

1. Apabila tingkat signifikan $< \alpha$ (0,05), maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikan $> \alpha$ (0,05), maka semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁷

b. Uji – t

Berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Berikut pedoman pengambilan keputusan uji-t:

1. Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁵⁷ Dwi Prayitno, Mandiri Belajar,h.117

2. Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁸

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.⁵⁹

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Determinasi

Proporsi (Internal Koefisien)	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat rendah
20%-39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat kuat

Sumber:Gaffar⁶⁰

⁵⁸ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar*,h.117

⁵⁹ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar*,h.118

⁶⁰ Abdurahman Gaffar, *Pengaruh Pengetahuan*...h.42

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan industri syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non-bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.⁶¹

Menjawab kebutuhan masyarakat bagi terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam Undang-Undang yang baru. UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam peraturan pemerintah No.72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan perundang-undangan

⁶¹Agus Marimin,Dkk, “ Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Surakarta : Stie-Aas Surakarta Issn : 2477-6157 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 02, (Juli 2015), Kolom 2,H.77

tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia yang menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*Dual Banking System*) di Indonesia.

Kemudian pada tahun 1998 dikeluarkan UU. No.10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No.23 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.⁶²

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi

⁶²Agus Marimin,Dkk, “ PerkembanganKolom 1,h.78

karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.⁶³

2. Tabungan mudharabah

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip *mudharabah*, yang diantaranya adalah pertama, keuntungan yang diperoleh dari dana yang dikelola oleh bank sebagai *mudharib* harus dibagi dengan nasabah sebagai *shahibul maal*. Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.⁶⁴

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*. Dalam hal ini bank syariah mengelola dana yang diinvestasikan oleh penabung secara produktif, menguntungkan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Hasil keuntungannya akan dibagikan kepada penabung dan bank sesuai perbandingan bagi hasil atau *nisbah* yang disepakati bersama Islam juga menganjurkan untuk hemat dalam setiap pengeluaran. Sehingga Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung. Aturan-aturan tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁵

- a. Menyimpan kelebihan setelah kebutuhan primer terpenuhi
- b. Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan

⁶³ Agus Marimin, Dkk, "Perkembangan Kolom 1, h. 76

⁶⁴ Adiwarman, Karim, "Akad Dan Produk Perbankan Syariah. (Jakarta : PT. Rja Grafindo) .2003. h. 287

⁶⁵ Adiwarman, Karim, "Akad... h. 288

- c. Hak harta generasi mendatang
- d. Tidak menimbun harta
- e. Pengembangan harta harus dilakukan dengan baik dan halal

Berikut data tabungan mudharabah bank syariah selama periode tahun 2016-2018:

Tabel 4.1
Data Tabungan mudharabah Tahun 2016-2018

Tahun	Bulan	Data Tabungan mudharabah (Jutaan Rupiah)			
		BRIS	BNIS	BSM	MUAMALAT
2016	Januari	738.133	5.804.091	22.220.756	10.466.194
	Februari	783.314	5.841.514	22.536.489	10.334.827
	Maret	831.283	5.844.841	22.152.671	9.711.637
	April	870.576	5.938.970	22.264.307	9.192.076
	Mei	795.846	5.950.947	21.810.757	9.225.877
	Juni	797.720	6.108.866	22.191.113	9.192.075
	Juli	824.817	6.227.881	22.521.551	9.562.296
	Agustus	861.530	6.336.375	22.747.428	9.414.210
	September	887.139	6.450.989	23.561.248	9.382.134
	Oktober	916.608	6.518.575	24.004.767	9.329.210
	Nopember	949.776	6.646.437	24.063.457	9.411.666
	Desember	983.831	6.877.442	22.157.790	9.700.808
2017	Januari	1.020.219	6.930.089	25.031.891	9.742.752
	februari	1.063.690	7.066.896	25.023.119	9.943.790
	Maret	1.111.937	7.140.354	25.176.760	9.962.881
	April	1.022.826	7.049.664	24.704.780	9.698.192
	Mei	1.025.002	7.020.290	24.662.516	9.472.665
	Juni	1.042.186	7.146.135	25.006.872	9.475.948
	Juli	1.082.568	7.345.209	25.819.477	9.939.031
	Agustus	1.120.986	7.375.830	25.930.074	9.708.801
	September	1.157.739	7.422.247	26.103.529	9.840.091
	Oktober	1.191.951	7.588.201	26.271.338	9.845.071
	Nopember	1.227.323	7.761.384	26.472.606	9.878.027
	Desember	1.270.484	8.254.396	28.200.736	10.200.677

2018	januari	1.327.276	8.257.222	28.056.078	10.343.039
	februari	1.369.700	8.317.137	28.184.049	10.434.016
	Maret	1.659.109	8.367.086	28.291.501	10.359.694
	April	1.349.091	8.434.737	27.928.403	10.314.746
	Mei	1.351.918	8.526.266	28.025.681	10.121.029
	Juni	1.379.999	8.634.903	28.408.924	10.147.307
	Juli	1.428.282	8.890.742	28.966.438	10.268.522
	agustus	1.474.549	8.937.018	29.257.422	10.153.963
	september	1.518.559	9.110.400	29.583.338	10.167.220
	oktober	1.561.336	9.308.945	29.870.877	10.197.727
	nopember	1.606.126	9.395.864	29.985.015	10.260.470
	desember	1.659.109	9.802.866	31.318.420	10.622.735

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Tahun 2018 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perkembangan tabungan mudharabah tertinggi dicapai oleh Bank Syariah Mandiri dengan pencapaian setiap bulan dan tahunnya terjadi kenaikan yang stabil. Begitupun dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah mengalami kenaikan setiap bulan dan tahunnya, walaupun jumlah penghimpunan tabungan mudharabahnya tidak sebanyak Bank Bank Syariah Mandiri. Lain halnya dengan Bank Muamalat cenderung naik turun terlihat pada tabel setelah 2 bulan pertama 2016 jumlah penghimpunan tabungan mudharabah mengalami penurunan dan selanjutnya bergerak stabil lalu terjadi kenaikan lagi pada tahun 2018.

3. Perkembangan Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan)

sebagian besar dari harga barang-barang lain. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.⁶⁶

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan inflasi periode 2016 sampai Agustus 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.4.2
Data Inflasi Periode 2016-2018

DATA INFLASI (Dalam%)			
BULAN	2016	2017	2018
Januari	4.14	3.49	3.25
Februari	4.42	3.83	3.18
Maret	4.45	3.61	3.25
April	3.6	4.17	3.41
Mei	3.33	4.33	3.23
Juni	3.45	4.37	3.12
Juli	3.21	3.88	3.18
Agustus	2.79	3.82	3.2
September	3.07	3.72	2.88
Oktober	3.31	3.58	3.16
November	3.58	3.3	3.3
Desember	3,02	3.61	3.13

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret 2016 sebesar 4,45 % dan inflasi terendah terjadi di bulan Agustus 2016 sebesar 2,79%. Secara keseluruhan inflasi di tahun 2016-2018 bergerak naik turun namun tidak terlalu signifikan bisa dikatakan kenaikan dan penurunannya dingka yang stabil.

⁶⁶ Friska Julianti, "Analisis ... h.40

4. Perkembangan BI rate

BI rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI rate. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang.⁶⁷

BI rate yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk persentase. Dan berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat perkembangan BI rate periode 2016 sampai dengan 2018 dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Bi Rate 2016-2018

DATA BI RATE			
BULAN	2016	2017	2018
Januari	7.25	4.75	4.25
Februari	7	4.75	4.25
Maret	6.75	4.75	4.25
April	6.75	4.75	4.25
Mei	6.75	4.75	4.75
Juni	6.5	4.75	5.25
Juli	6.5	4.75	5.25
Agustus	5.25	4.5	5.5
September	5	4.25	5.75
Oktober	4.75	4.25	5.75
Nopember	4.75	4.25	6
Desember	4.75	4.25	6

Sumber: www.bi.go.id

⁶⁷ Bank Indonesia, [http.bi.go.id](http://bi.go.id).2018.diakses pada hari minggu,8.12.2019 pukul 19.19 Wib.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perkembangan BIratetertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 7,25 % dan terendah terjadi berada pada psosisi 4,25 %. Bank Indonesia menetapkan kebijakan moneter yang longgar untuk mendorong aktifitas perekonomian masyarakat yang cenderung turun akibat krisis global.

B. HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *non-parametrik kolmogorov-smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.⁶⁸ Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Setelah data diolah menggunakan aplikasi SPSS.16 diperoleh hasil sebagai berikut:

⁶⁸ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17428080E5
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,259

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji data pada tabel 4.6 bahwasannya nilai signifikan propabilitas 0,259 yang artinya lebih besar dari 0,005 sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Asumsi Klasik Multikolinieritas Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi liner yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *variance inflation*

factor(VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁶⁹

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearisme

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi (X1)	0,999	1.001
BI rate (X2)	0,999	1.001

Sumber: data diolah spss 16

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser*.⁷⁰ Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala

⁶⁹ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), h:56

⁷⁰ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

heteroskedastisitas. Setelah data diolah menggunakan aplikasi SPSS.16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	141145.498	27905.285		5.058	.000
LAG_X1	99273.114	91478.395	.188	1.085	0,286
LAG_X2	9841.485	102507.715	.017	.096	0,924

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat kita lihat bahwasannya hasil nilai signifikansi setiap item lebih dari 0,05, dimana X1 sebesar 0,286 > 0,05 dan nilai X2 sebesar 0,924 > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Durbin Waston (DW Test). Dasar pengambilan keputusan apabila $d < d_L$ atau $(4-d_L)$ maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Jika d terletak diantara d_U

dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.960

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: ABS_RES3

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai d adalah sebesar 1,960 Sedangkan nilai $dU = 1,5872$ dan $dL = 1,3537$ ⁷¹ nilai $(4-dU) = (4 - 1,5872 = 2,4128)$. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa nilai d terletak diantara nilai dU dan $(4 - dU)$ sehingga tidak terdapat autokolerasi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Model regresi berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, dan juga untuk mendeskripsikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan, serta untuk mengetahui arah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷²

⁷¹ Tabel durbin waston

⁷² Dwi Prayitno, mandiri belajar.....h.116

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.610E7	1.540E6		10.457	.000
	INFLASI (X1)	-887777.532	383693.661	-.353	-2.314	0,027
	BI RATE (X2)	-366611.373	184813.223	-.303	-1.984	0,056

a. Dependent Variable: TABUNGAN MUDHARABAH (Y)

Berdasarkan tabel koefisien yang diperoleh dari analisis regresi, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.610E7 + (-887777.532) X_1 + (-366611.373)X_2$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (β_0) sebesar artinya apabila inflasi dan BI Rate dalam keadaan konstanta atau setara 0 maka jumlah penghimpunan tabungan mudharabah adalah sebesar 1.610E7
- 2) Koefisien Regresi (β_1) sebesar -887777.532 artinya jika Inflasi (X1) setiap kenaikan satu persen maka jumlah penghimpunan tabungan mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 887777.532 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model ini tetap. Artinya pengaruh Inflasi terhadap jumlah penghimpunan tabungan

mudharabah condong ke negatif, apabila inflasi tinggi maka akan semakin rendah jumlah penghimpunan tabungan mudharabah.

3) Koefisien Regresi (β_2) sebesar -366611.373 artinya jika *BI Rate*(X2) setiap kenaikan satu persen maka jumlah penghimpunan tabungan mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 366611.373 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model ini tetap. Artinya pengaruh *BI Rate* terhadap jumlah penghimpunan tabungan mudharabah condong ke negatif, apabila *BI Rate* tinggi maka akan semakin rendah jumlah penghimpunan tabungan mudharabah.

b. Uji parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji- t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.610E7	1.540E6		10.457	.000
INFLASI (X1)	-887777.532	383693.661	-.353	-2.314	0,027
BI RATE (X2)	-366611.373	184813.223	-.303	-1.984	0,056

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.610E7	1.540E6		10.457	.000
	INFLASI (X1)	887777.532	383693.661	-.353	-2.314	0,027
	BI RATE (X2)	366611.373	184813.223	-.303	-1.984	0,056

a. Dependent Variable: TABUNGAN MUDHARABAH (Y)

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh X1 (Inflasi) terhadap Tabungan mudharabah (Y)

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel diatas, dapat kita ketahui nilai signifikansi X1 (Inflasi) sebesar 0,027. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima, jika nilai signifikansi lebih besar dengan 0,05 ($> 0,05$) maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.

2. Pengaruh X2 (BI Rate) terhadap Tabungan mudharabah (Y)

Berdasarkan hasil regresi yang terlihat pada tabel diatas, dapat kita ketahui nilai signifikansi X2 (BI Rate) sebesar 0,056.

Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,056 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.096E13	2	5.480E12	5.484	0,009^a
Residual	3.298E13	33	9.993E11		
Total	4.394E13	35			

a. Predictors: (Constant), *Bi Rate* (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Tabungan mudharabah(Y)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, dapat diketahui nilai probabilitas signifikan adalah $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima Inflasi dan *BI Rate* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah pada α 5% atau pada tingkat kepercayaan 95% artinya 95% .

d. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*(R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.⁷³ Hasil uji R dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,499 ^a	0,249	0,204	9.99654E5

a. Predictors: (Constant), BI RATE (X2), INFLASI (X1)

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai R2 (R Square) adalah sebesar 0,249 setara dengan 24,9 %. Hal ini berarti bahwa sebesar 24,9 %. Tabungan Mudharabah dipengaruhi variabel penelitian yaitu Inflasi dan BI Rate. Sisanya 75,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

C. PEMBAHASAN

1. Inflasi dan BI Rate secara parsial mempengaruhi tabungan mudharabah

Berdasarkan hasil dari pengujian statistik dan ekonomi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi

⁷³ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar*,h.118

Tabungan mudharabah. Dari kedua variabel independen (Inflasi, dan BI *Rate*) yang dimasukkan ke dalam pengujian statistik ternyata tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan.

a. Inflasi secara parsial tidak mempengaruhi Tabungan mudharabah.

Berdasarkan hasil dari penelitian Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil uji t yang diketahui nilai probabilitas signifikansi (*sig*) adalah 0,027 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan H1 diterima dikarenakan variabel X1 (Inflasi) berpengaruh secara parsial terhadap tabungan Mudharabah.

Dalam penelitian ini walaupun kenaikan inflasi tersebut secara keseluruhan juga akan berdampak pada berubahnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI *Rate*). Hal tersebut secara teoritis juga akan mempengaruhi simpanan masyarakat. Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi, diukur dengan satuan mata uang, yang semakin menaik secara umum dan terus menerus. Jumlah tabungan mudharabah masyarakat dipengaruhi oleh inflasi sesuai dengan hasil penelitian nilai signifikansi Inflasi kurang dari nilai probabilitas 0,05.

b. BI *Rate* secara parsial mempengaruhi Tabungan mudharabah.

Berdasarkan hasil dari penelitian Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa BI *Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap

tabungan mudharabah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil uji t yang diketahui nilai probabilitas signifikansi (sig) adalah 0,056 lebih besar dari 0,05.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat masyarakat untuk menabung biasanya dipengaruhi oleh tingkat bunga yang tinggi. Hubungan yang positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau "*profit motive*".⁷⁴ Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis didapat bahwa *BI Rate* tidak mempengaruhi jumlah tabungan mudharabah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan *BI Rate* tidak berpengaruh secara parsial. Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tabungan Mudharabah pada perbankan syariah, sedangkan variabel *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat tabungan mudharabah pada perbankan Syariah.

⁷⁴ Dian Ariestya, *Analisis Pengaruh Imbal Bagi Hasil Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga, Kurs, Dan Swbi Terhadap Jumlah Tabungan*, Jakarta. 2001

2. Inflasi dan BI Rate secara simultan mempengaruhi tabungan mudharabah

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Inflasi dan BI *rate* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil uji F yang diketahui nilai probabilitas signifikansi (sig) adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Dalam uji koefisien determinasi diketahui nilai R² (R Square) adalah sebesar 0,249 setara dengan 24,9 %. Hal ini berarti bahwa sebesar 24,9 % Tabungan Mudharabah dipengaruhi variabel penelitian yaitu Inflasi dan BI *Rate*. Sisanya 75,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Apabila terjadi inflasi, maka jumlah DPK perbankan syariah akan mengalami penurunan, diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah untuk kebutuhan konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang (*the fall of purchasing power*) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat mungkin terjadi.

Pada teori Efek Fisher menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen. Dan karena dalam ekonomi Islam itu tidak diperbolehkan

menggunakan tingkat suku bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Tabungan mudharabah.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tabungan mudharabah, adanya kenaikan *BI Rate* sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Sebab naiknya *BI Rate* akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dibandingkan di bank syariah. Tabungan menurut pandangan ekonomi klasik, merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya.

Sejalan dengan pergerakan naik turunnya inflasi, dapat kita lihat pada tahun tahun 2018 nilai inflasi mengalami penurunan dari 2 tahun sebelumnya

dan nilai tabungan mudharabah perbankan syariah juga mengalami peningkatan signifikan jumlah penghimpunan tabungan mudharabah bertambah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan terkait pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap tabungan mudharabah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama (simultan) variabel independen inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen tabungan *mudharabah*.
2. Berdasarkan pengujian secara *parsial* variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*.
3. Berdasarkan pengujian secara *parsial* variabel BI *rate* berpengaruh tidak signifikan terhadap Tabungan *Mudharabah*.
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui nilai R² (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,204 setara dengan 20,4 %. Hal ini berarti bahwa sebesar 20,4% keputusan masyarakat meminjam dana kepada rentenir dipengaruhi variabel penelitian. Sisanya 79,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

B. Saran

1. Bagi peneliti berikutnya agar memperpanjang periode waktu penelitian serta menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi tabungan mudharabah, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan baik. Hal ini dikarenakan, keterbatasan dalam

penelitian ini dalam hal periode waktu yang singkat serta variabel penelitian yang sedikit.

2. Tabungan mudharabah tidak hanya dipengaruhi oleh motif ekonomi saja seperti inflasi, dan *Bi rate*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Tingkat religiusitas, reputasi dan kepercayaan masyarakat (*trust*) terhadap bank syariah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di bank syariah. Dan ini membuktikan bahwa pemodelan tabungan pada bank syariah tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi semata, tetapi juga disebabkan oleh faktor non ekonomi seperti variabel agama (religiusitas) dan kepercayaan (*trust*). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil variabel-variabel lainnya untuk dijadikan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestya, Dian. *Analisis Pengaruh Imbal Bagi Hasil Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga, Kurs, Dan Swbi Terhadap Jumlah Tabungan*”, Jakarta. 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta. 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Cet. Ke-2*, Semarang: Toha Putra, 1998.
- Faisal, Sanapiah *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Hasibuan, Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Karim, Adiwarmanto. *Akad dan Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi ke-2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Prayitno, Dwi, *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS* Yogyakarta : Mediakom, 2013.
- Sadono Sukirno, *”Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Jakarta 2004.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan, ”Kebijakan Moneter Dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia). 2005. Edisi Kesatu.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* . Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011.
- Tika Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis* Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Affandi, Faisal. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi Di Indonesia Periode 2010-2015 Rate Dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudarabah Perbankan Syariah*, Jurnal Internasional. at-Tawassuth, vol. 1, no. 1, 2016.

- Hidayati, Amalia Nuril, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia* IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Jurnal: An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014.
- Hikmah, Mutia, *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Di Bprs (Studi Kasus Pada Bprs Di Indonesia Periode 2011-2015)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2017.
- Julianti, Friska, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah*” (Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2013.
- Marimin, Agus, Dkk, “*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia* Surakarta : Stie-Aas Surakarta Issn : 2477-6157 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 02, Juli 2015.
- Muliawati, Nisa Lidya dan Tatik Maryati, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, (Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan, ISSN: 2460-8696, tahun 2015.
- Sahara, Ayu Yanita, *Analisis Pengaruh Inflasi, Dan Produk Domestik Brutoterdapat Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.* (e-Journal Pdf: Ilmu Manajemen, Vol.1 No 1. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2013).
- Sholikha, Akhris Fuadatis, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia.* (Jurnal el-jizya, Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Bank Indonesia, <http://bi.go.id>. 2018. diakses pada hari minggu, 8.12.2019 pukul 20.00
- PT Bank Muamalat *Laporan Tahunan 2018*. www.ojk.go.id. Diunduh Pada 07/12/2019. Pukul 22.00 Wib
- PT Bank Negara Indonesia Syariah *Laporan Tahunan 2018*. www.ojk.go.id. Diunduh Pada 07/12/2019. Pukul 20.00 Wib
- PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, *Laporan Tahunan 2018* .www.ojk.go.id. Diunduh Pada 07/12/2019. Pukul 17.00 Wib
- PT Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2018*. www.ojk.go.id. Diunduh Pada 07/12/2019. Pukul 14.00 Wib

Tabel durbin waston.Diunduh Pada 07/12/2019.Pukul 20.00 Wib

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

Data Mentah Tabungan Mudharabah , Inflasi, Dan Bi Rate

Tahun	Bulan	BANK					INFLASI	BI RATE
		BRIS	BNIS	BSM	MUAMALAT	RATA-RATA		
2016	Januari	738133	5804091	22220756	10466194	9807293.5	4.14	7.25
	Februari	783314	5841514	22536489	10334827	9874036	4.42	7
	Maret	831283	5844841	22152671	9711637	9635108	4.45	6.75
	April	870576	5938970	22264307	9192076	9566482.25	3.6	6.75
	Mei	795846	5950947	21810757	9225877	9445856.75	3.33	6.75
	Juni	797720	6108866	22191113	9192075	9572443.5	3.45	6.5
	Juli	824817	6227881	22521551	9562296	9784136.25	3.21	6.5
	Agustus	861530	6336375	22747428	9414210	9839885.75	2.79	5.25
	September	887139	6450989	23561248	9382134	10070377.5	3.07	5
	Oktober	916608	6518575	24004767	9329210	10192290	3.31	4.75
	Nopember	949776	6646437	24063457	9411666	10267834	3.58	4.75
	Desember	983831	6877442	22157790	9700808	9929967.75	3,02	4.75
2017	Januari	1020219	6930089	25031891	9742752	10681237.75	3.49	4.75
	februari	1063690	7066896	25023119	9943790	10774373.75	3.83	4.75
	Maret	1111937	7140354	25176760	9962881	10847983	3.61	4.75
	April	1022826	7049664	24704780	9698192	10618865.5	4.17	4.75
	Mei	1025002	7020290	24662516	9472665	10545118.25	4.33	4.75
	Juni	1042186	7146135	25006872	9475948	10667785.25	4.37	4.75
	Juli	1,082,568	7345209	25819477	9939031	11046571.25	3.88	4.75
	Agustus	1120986	7375830	25930074	9708801	11033922.75	3.82	4.5
	September	1157739	7422247	26103529	9840091	11130901.5	3.72	4.25
	Oktober	1191951	7588201	26271338	9845071	11224140.25	3.58	4.25
	Nopember	1227323	7761384	26472606	9878027	11334835	3.3	4.25
	Desember	1270484	8254396	28200736	10200677	11981573.25	3.61	4.25
2018	januari	1327276	8257222	28056078	10343039	11995903.75	3.25	4.25
	februari	1369700	8317137	28184049	10434016	12076225.5	3.18	4.25
	Maret	1659109	8367086	28291501	10359694	12169347.5	3.25	4.25
	April	1349091	8434737	27928403	10314746	12006744.25	3.41	4.25
	Mei	1351918	8526266	28025681	10121029	12006223.5	3.23	4.75
	Juni	1379999	8634903	28408924	10147307	12142783.25	3.12	5.25
	Juli	1428282	8890742	28966438	10268522	12388496	3.18	5.25
	agustus	1474549	8937018	29257422	10153963	12455738	3.2	5.5
	september	1518559	9110400	29583338	10167220	12594879.25	2.88	5.75
	oktober	1561336	9308945	29870877	10197727	12734721.25	3.16	5.75
	nopember	1606126	9395864	29985015	10260470	12811868.75	3.3	6
	desember	1659109	9802866	31318420	10622735	13350782.5	3.13	6

Lampiran 2 Data Setelah Di Transformasi

Data Setelah di Transformasi

TABUNGAN MUDHA-RABAH	INFLASI	BIRATE	RES_1	LAG_RES	RES_2	LAG_X1	LAG_X2	LAG_Y	RES_3	ABS_RES3
9807294	4.14	7.25	37837.12							
9874036	4.42	7	261504.5	37837.12	162294.8	0.32554	-0.17025	174622.7	-90611.4	90611.39
9635108	4.45	6.75	-42443	261504.5	-362767	0.07862	-0.173	-130314	-354305	354304.5
9566482	3.6	6.75	-865680	-42443	-885526	-0.80105	0.07425	37360.44	-52620.8	52620.83
9445857	3.33	6.75	1226005	-865680	-432011	-0.2304	0.07425	-15394.2	-200372	200371.9
9572444	3.45	6.5	1084538	-1226005	65668.53	0.15663	-0.17575	230491.2	-6347.89	6347.889
9784136	3.21	6.5	1085912	-1084538	-75557.8	-0.20205	0.0715	316989.6	127430.7	127430.7
9839886	2.79	5.25	1861293	-1085912	-849581	-0.38469	-1.1785	163375	67059.39	67059.39
10070378	3.07	5	1473876	-1861293	304366.5	0.31069	-0.19225	338730.5	77074.44	77074.44
10192290	3.31	4.75	1230550	-1473876	164698.3	0.27377	-0.195	232686.7	-22685.1	22685.06
10267834	3.58	4.75	-915306	-1230550	239393.4	0.30641	0.05225	187659.2	-85575.7	85575.71
9929968	3	4.75	1768083	-915306	-925029	-0.54062	0.05225	-224920	-357149	357149.3
10681238	3.49	4.75	-581802	-1768083	1104295	0.523	0.05225	860499.6	551208.9	551208.9
10774374	3.83	4.75	-186822	-581802	326534.9	0.37839	0.05225	210629.6	-74587.8	74587.84
10847983	3.61	4.75	-308524	-186822	-185639	-0.17787	0.05225	192127.4	-489.126	489.1256
10618866	4.17	4.75	-40486	-308524	202711.8	0.59971	0.05225	-109790	-431850	431850.4
10545118	4.33	4.75	27811.16	-40486	6030.566	0.20587	0.05225	43060.27	-213438	213437.7
10667785	4.37	4.75	185989.3	27811.16	96691.09	0.08763	0.05225	238663.3	1848.855	1848.855
11046571	3.88	4.75	129764.3	185989.3	-115906	-0.44193	0.05225	496131.6	347473.4	347473.4
11033923	3.82	4.5	-27803.7	129764.3	-217891	-0.01732	-0.19775	108863.8	-97911.7	97911.74
11130902	3.72	4.25	-111256	-27803.7	-145574	-0.05798	-0.2005	218351.9	18483.32	18483.32
11224140	3.58	4.25	-142306	-111256	-94124.5	-0.09908	0.04675	215678.7	10222.45	10222.45
11334835	3.3	4.25	-280189	-142306	-201312	-0.24062	0.04675	234160.3	52266.33	52266.33
11981573	3.61	4.25	641760.7	-280189	856946.6	0.3463	0.04675	771421.4	491822.5	491822.5
11995904	3.25	4.25	336491.2	641760.7	-359749	-0.32029	0.04675	146127.8	-22503.4	22503.44
12076226	3.18	4.25	354668.6	336491.2	-39786.3	-0.03425	0.04675	212276.7	-3971.82	3971.819
12169348	3.25	4.25	509935	354668.6	97510.32	0.10498	0.04675	225960.5	-13465.7	13465.74
12006744	3.41	4.25	489376.1	509935	-76542.7	0.19575	0.04675	-28740.4	-283277	283277.2
12006224	3.23	4.75	512361.1	489376.1	-33233.5	-0.14249	0.54675	131553.4	-91811.9	91811.94
12142783	3.12	5.25	734571	512361.1	166253.8	-0.07447	0.55225	268628.2	33663	33663
12388496	3.18	5.25	1033550	734571	245559.7	0.09432	0.05775	379283.4	141078.7	141078.7
12455738	3.2	5.5	1210201	1033550	126643.4	0.05498	0.30775	203515.5	-40708	40708.04

12594879	2.88	5.75	1156906	1210201	-101285	-0.2848	0.3105	276154.4	88356.02	88356.02
12734721	3.16	5.75	1545326	1156906	339820.7	0.31168	0.06325	278385.7	3720.491	3720.491
12811869	3.3	6	1838415	1545326	248923.8	0.17476	0.31325	217229.4	-47210.4	47210.41
13350783	3.13	6	2226407	1838415	347171.7	-0.1337	0.066	679844.3	479183.6	479183.6

Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17428080E5
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	141145.498	27905.285		5.058	.000		
LAG_X1	99273.114	91478.395	.188	1.085	.286	.999	1.001
LAG_X2	9841.485	102507.715	.017	.096	.924	.999	1.001

a. Dependent Variable: ABS_RES3

3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	141145.498	27905.285		5.058	.000
LAG_X1	99273.114	91478.395	.188	1.085	.286
LAG_X2	9841.485	102507.715	.017	.096	.924

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 ^a	.036	-.024	1.64501E5	1.960

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: ABS_RES3

Lampiran 4

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.610E7	1.540E6		10.457	.000
	INFLASI (X1)	-887777.532	383693.661	-.353	-2.314	.027
	BI RATE (X2)	-366611.373	184813.223	-.303	-1.984	.056

a. Dependent Variable: TABUNGAN MUDHARABAH (Y)

2. **Uji F**

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.096E13	2	5.480E12	5.484	.009 ^a
	Residual	3.298E13	33	9.993E11		
	Total	4.394E13	35			

a. Predictors: (Constant), BI RATE (X2), INFLASI (X1)

b. Dependent Variable: TABUNGAN MUDHARABAH (Y)

3. **Uji Koefisien Determinasi (R)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.204	9.99654E5

a. Predictors: (Constant), BI RATE (X2), INFLASI (X1)

DATA MENTAH LAPORAN KEUANGAN
BANK SYARIAH MANDIRI

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Januari 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Jan 2017
ASET		
1.	Kas	997.126
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	14.341.773
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.107.782
4.	Tagihan Spot dan Forward	14
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	7.215.651
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	617.689
7.	Tagihan Akseptasi	105.980
8.	Piutang	37.409.920
	a. Piutang Murabahah	52.525.927
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	17.077.332
	c. Piutang Istishna'	6.440
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	416
	e. Piutang Qardh	1.948.512
	f. Piutang Sewa	6.789
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	15.716.206
	a. Mudharabah	3.048.580
	b. Musyarakah	12.667.626
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	880.208
	a. Aset Ijarah	1.321.071
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	440.863
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.815.455
	a. Individual	612.849
	b. Kolektif	1.202.606
13.	Aset Tidak Berwujud	203.985
	Akumulasi Amortisasi -/-	134.489
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.035.146
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.162.453
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	146.256
20.	Aset Antar Kantor	811
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	811
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	113.256
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	217.791
24.	Aset Lainnya	1.454.622
TOTAL ASET		79.276.577
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	8.676.001
	a. Giro	6.096.577
	b. Tabungan	2.579.424
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	61.566.495
	a. Giro	61.268
	b. Tabungan	25.031.891
	c. Deposito	36.473.336
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	450.478
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	105.980
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	23.510
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.657.321
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		72.854.785

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 28 Februari 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		28 Feb 2017
ASET		
1.	Kas	996.740
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	15.375.466
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.039.754
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	6
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	7.848.212
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-
7.	Tagihan Akseptasi	85.545
8.	Piutang	37.197.276
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	52.376.340
	b. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Yang Ditangguhkan -/-	17.148.518
	c. Piutang <i>Istishna'</i>	6.428
	d. Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Yang Ditangguhkan -/-	414
	e. Piutang <i>Qardh</i>	1.955.675
	f. Piutang Sewa	7.765
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	15.307.370
	a. <i>Mudharabah</i>	2.949.926
	b. <i>Musarakah</i>	12.357.444
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	860.921
	a. Aset <i>Ijarah</i>	1.323.057
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	462.136
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.748.195
	a. Individual	529.285
	b. Kolektif	1.218.910
13.	Aset Tidak Berwujud	203.985
	Akumulasi Amortisasi -/-	137.500
14.	<i>Salam</i>	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.036.370
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.176.673
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	169.993
20.	Aset Antar Kantor	806
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	806
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	129.756
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	209.700
24.	Aset Lainnya	1.512.223
TOTAL ASET		79.703.513
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	8.760.794
	a. Giro	6.174.982
	b. Tabungan	2.585.812
2.	Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	61.813.235
	a. Giro	60.798
	b. Tabungan	25.023.119
	c. Deposito	36.729.318
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	605.373
5.	Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	85.545
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	25.520
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.588.272
13.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
TOTAL LIABILITAS		73.253.739

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Maret 2017
ASET		
1.	Kas	907.885
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	13.684.398
3.	Penempatan Pada Bank Lain	997.397
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	8
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	8.287.089
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-
7.	Tagihan Akseptasi	43.493
8.	Piutang	38.069.657
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	53.510.368
	b. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Yang Ditangguhkan -/-	17.567.147
	c. Piutang <i>Istishna'</i>	4.833
	d. Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Yang Ditangguhkan -/-	398
	e. Piutang <i>Qardh</i>	2.112.474
	f. Piutang Sewa	9.527
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	16.298.373
	a. <i>Mudharabah</i>	3.055.212
	b. <i>Musyarakah</i>	13.243.161
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	846.088
	a. Aset <i>Ijarah</i>	1.323.793
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	477.705
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.799.344
	a. Individual	609.163
	b. Kolektif	1.190.181
13.	Aset Tidak Berwujud	204.134
	Akumulasi Amortisasi -/-	140.513
14.	<i>Salam</i>	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
	Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.036.865
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.190.631
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	827
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	827
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	161.119
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	200.024
24.	Aset Lainnya	1.676.406
TOTAL ASET		80.012.307
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	10.177.938
	a. Giro	7.530.315
	b. Tabungan	2.647.623
2.	Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	60.857.647
	a. Giro	77.495
	b. Tabungan	25.176.760
	c. Deposito	35.603.392
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	555.570
5.	Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	43.493
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	22.577
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.497.053
13.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
TOTAL LIABILITAS		73.529.278

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 30 April 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 30 Apr 2017
ASET		
1.	Kas	878.469
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	17.646.822
3.	Penempatan Pada Bank Lain	961.770
4.	Tagihan Spot dan Forward	13
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	7.996.595
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7.	Tagihan Akseptasi	50.292
8.	Piutang	37.495.892
a.	Piutang Murabahah	52.867.327
b.	Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	17.552.607
c.	Piutang Istishna'	4.378
d.	Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	391
e.	Piutang Qardh	2.164.205
f.	Piutang Sewa	12.980
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	16.252.730
a.	Mudharabah	3.091.032
b.	Muayarakah	13.161.698
c.	Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	819.791
a.	Aset Jarah	1.304.569
b.	Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	484.778
c.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.773.999
a.	Individual	521.699
b.	Kolektif	1.252.300
13.	Aset Tidak Berwujud	203.168
	Akumulasi Amortisasi -/-	143.026
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.038.415
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.204.950
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	783
a.	Kegiatan Operasional Di Indonesia	783
b.	Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	177.313
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	192.682
24.	Aset Lainnya	1.819.042
TOTAL ASET		83.108.446
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	15.109.240
a.	Giro	12.453.358
b.	Tabungan	2.655.882
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	58.804.812
a.	Giro	91.841
b.	Tabungan	24.704.780
c.	Deposito	34.008.191
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	645.772
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	50.292
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	22.591
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
a.	Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
b.	Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.591.784
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		76.599.491

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Mei 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 31 Mei 2017
ASET		
1.	Kas	1.178.471
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	12.768.237
3.	Penempatan Pada Bank Lain	632.727
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	5
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	8.342.677
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-
7.	Tagihan Akseptasi	233.409
8.	Piutang	37.810.777
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	53.400.105
	b. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Yang Ditangguhkan -/-	17.768.652
	c. Piutang <i>Istishna'</i>	4.353
	d. Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Yang Ditangguhkan -/-	389
	e. Piutang <i>Qardh</i>	2.159.793
	f. Piutang Sewa	15.567
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	16.737.443
	a. <i>Mudharabah</i>	3.000.893
	b. <i>Musyarakah</i>	13.736.550
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	797.014
	a. Aset <i>Ijarah</i>	1.298.065
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	501.051
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.620.128
	a. Individual	454.264
	b. Kolektif	1.165.864
13.	Aset Tidak Berwujud	205.410
	Akumulasi Amortisasi -/-	146.093
14.	<i>Salam</i>	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
	Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.037.523
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.218.074
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	793
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	793
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	939
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	189.328
24.	Aset Lainnya	1.849.877
TOTAL ASET		79.849.727
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.303.293
	a. Giro	8.642.361
	b. Tabungan	2.660.932
2.	Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	59.084.007
	a. Giro	110.724
	b. Tabungan	24.662.516
	c. Deposito	34.310.767
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	530.606
5.	Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	233.409
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	22.650
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.777.533
13.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
TOTAL LIABILITAS		73.326.498

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		30 Juni 2017
ASET		
1.	Kas	1.558.247
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	9.161.462
3.	Penempatan Pada Bank Lain	2.065.383
4.	Tagihan Spot dan Forward	10
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	9.698.993
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7.	Tagihan Akseptasi	257.626
8.	Piutang	38.004.661
	a. Piutang Murabahah	53.695.744
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	17.775.494
	c. Piutang Istishna'	4.333
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	387
	e. Piutang Qardh	2.069.320
	f. Piutang Sewa	11.145
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	18.967.173
	a. Mudharabah	3.503.390
	b. Musyarakah	15.463.783
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	883.043
	a. Aset Ijarah	1.233.436
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	350.393
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.721.354
	a. Individual	482.463
	b. Kolektif	1.238.891
13.	Aset Tidak Berwujud	205.444
	Akumulasi Amortisasi -/-	149.132
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.037.574
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.232.017
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	801
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	801
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	939
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	175.343
24.	Aset Lainnya	1.937.721
TOTAL ASET		81.901.309
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.541.637
	a. Giro	8.751.773
	b. Tabungan	2.789.864
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	60.758.054
	a. Giro	278.761
	b. Tabungan	25.006.872
	c. Deposito	35.472.421
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	762.804
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	257.626
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	21.730
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
	Liabilitas Lainnya	1.615.111
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		75.331.962

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Juli 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Juli 2017
ASET		
1.	Kas	1.187.190
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	10.911.922
3.	Penempatan Pada Bank Lain	650.165
4.	Tagihan Spot dan Forward	35
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	9.279.072
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.565.267
7.	Tagihan Akseptasi	223.920
8.	Piutang	37.827.838
	a. Piutang Murabahah	53.585.657
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	17.790.677
	c. Piutang Istishna'	4.313
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	385
	e. Piutang Qardh	2.016.198
	f. Piutang Sewa	12.732
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	19.177.851
	a. Mudharabah	3.650.996
	b. Musyarakah	15.526.855
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	866.466
	a. Aset Ijarah	1.234.740
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	368.274
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.620.444
	a. Individual	500.710
	b. Kolektif	1.119.734
13.	Aset Tidak Berwujud	205.901
	Akumulasi Amortisasi -/-	152.169
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.038.455
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.244.922
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	939
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	169.583
24.	Aset Lainnya	1.810.652
TOTAL ASET		82.947.113
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.393.972
	a. Giro	8.542.983
	b. Tabungan	2.850.989
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	62.253.901
	a. Giro	248.617
	b. Tabungan	25.819.477
	c. Deposito	36.185.807
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	591.992
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	223.920
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	21.633
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.496.116
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		76.356.534

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Agustus 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 31 Agust 2017
ASET		
1.	Kas	1.018.940
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	10.100.287
3.	Penempatan Pada Bank Lain	789.149
4.	Tagihan Spot dan Forward	11
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	9.609.621
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.382.502
7.	Tagihan Akseptasi	88.748
8.	Piutang	37.403.122
	a. Piutang Murabahah	53.302.736
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	17.942.122
	c. Piutang Istishna'	4.291
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	383
	e. Piutang Qardh	2.023.633
	f. Piutang Sewa	14.967
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	19.383.420
	a. Mudharabah	3.684.118
	b. Musyarakah	15.699.302
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	852.879
	a. Aset Ijarah	1.239.401
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	386.522
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.503.895
	a. Individual	416.460
	b. Kolektif	1.087.435
13.	Aset Tidak Berwujud	206.686
	Akumulasi Amortisasi -/-	155.069
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.027.970
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.246.169
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	939
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	165.388
24.	Aset Lainnya	1.623.679
TOTAL ASET		81.797.600
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	10.144.702
	a. Giro	7.273.917
	b. Tabungan	2.870.785
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	62.434.444
	a. Giro	252.759
	b. Tabungan	25.930.074
	c. Deposito	36.251.611
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	613.441
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	88.748
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	21.604
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.500.509
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		75.178.448

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 30 Sept 2017
ASET		
1.	Kas	956.108
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	12.821.301
3.	Penempatan Pada Bank Lain	464.747
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	98
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	10.005.909
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	152.050
7.	Tagihan Akseptasi	57.094
8.	Piutang	37.953.146
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	54.048.823
	b. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Yang Ditangguhkan -/-	18.169.885
	c. Piutang <i>Istishna'</i>	4.271
	d. Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Yang Ditangguhkan -/-	381
	e. Piutang <i>Qardh</i>	2.055.546
	f. Piutang Sewa	14.772
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	19.712.604
	a. <i>Mudharabah</i>	3.593.178
	b. <i>Musarakah</i>	16.119.426
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	837.623
	a. Aset <i>Jarah</i>	1.231.031
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	393.408
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.710.474
	a. Individual	559.916
	b. Kolektif	1.150.558
13.	Aset Tidak Berwujud	210.947
	Akumulasi Amortisasi -/-	157.969
14.	<i>Salam</i>	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
	Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.028.228
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.257.587
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	939
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	158.482
24.	Aset Lainnya	1.804.710
TOTAL ASET		84.087.348
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	11.574.650
	a. Giro	8.685.435
	b. Tabungan	2.889.215
2.	Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	63.176.068
	a. Giro	257.856
	b. Tabungan	26.103.529
	c. Deposito	36.814.683
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	599.260
5.	Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	57.094
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	21.924
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.633.540
13.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
TOTAL LIABILITAS		77.437.536

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Oktober 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Okt 2017
ASET		
1.	Kas	989.184
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	12.793.966
3.	Penempatan Pada Bank Lain	270.303
4.	Tagihan Spot dan Forward	16
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	9.934.931
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7.	Tagihan Akseptasi	56.385
8.	Piutang	38.539.004
	a. Piutang Murabahah	55.190.871
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	18.756.909
	c. Piutang Istishna'	4.257
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	380
	e. Piutang Qardh	2.087.434
	f. Piutang Sewa	13.731
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	18.934.469
	a. Mudharabah	3.375.133
	b. Musyarakah	15.559.336
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	818.441
	a. Aset Ijarah	1.218.102
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	399.661
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.742.986
	a. Individual	509.346
	b. Kolektif	1.233.640
13.	Aset Tidak Berwujud	211.877
	Akumulasi Amortisasi -/-	161.012
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.031.410
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.267.667
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	939
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	939
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	150.088
24.	Aset Lainnya	1.722.440
TOTAL ASET		83.331.180
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	9.936.991
	a. Giro	6.970.510
	b. Tabungan	2.966.481
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	64.026.335
	a. Giro	218.063
	b. Tabungan	26.271.338
	c. Deposito	37.536.934
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	541.196
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	56.385
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	21.955
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.695.958
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		76.653.820

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 30 November 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		30 Nov 2017
ASET		
1.	Kas	968.378
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	12.317.856
3.	Penempatan Pada Bank Lain	596.106
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	35
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	10.485.963
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-
7.	Tagihan Akseptasi	59.371
8.	Piutang	38.736.950
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	55.447.307
	b. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Yang Ditangguhkan -/-	19.026.787
	c. Piutang <i>Istishna'</i>	4.224
	d. Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Yang Ditangguhkan -/-	378
	e. Piutang <i>Qardh</i>	2.299.817
	f. Piutang Sewa	12.767
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	19.075.085
	a. <i>Mudharabah</i>	3.523.676
	b. <i>Musarakah</i>	15.551.409
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	798.133
	a. Aset <i>Ijarah</i>	1.203.737
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	405.604
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.716.803
	a. Individual	584.553
	b. Kolektif	1.132.250
13.	Aset Tidak Berwujud	212.051
	Akumulasi Amortisasi -/-	164.016
14.	<i>Salam</i>	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
	Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.021.755
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.258.355
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	140.507
24.	Aset Lainnya	1.642.983
TOTAL ASET		83.966.330
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	10.016.459
	a. Giro	6.979.850
	b. Tabungan	3.036.609
2.	Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	64.631.071
	a. Giro	218.421
	b. Tabungan	26.742.606
	c. Deposito	37.670.044
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	549.858
5.	Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	59.371
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	21.499
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.605.179
13.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 31 Des 2017
ASET		
1.	Kas	1.135.610
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	14.391.293
3.	Penempatan Pada Bank Lain	702.715
4.	Tagihan Spot dan Forward	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	10.255.556
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7.	Tagihan Akseptasi	98.554
8.	Piutang	38.644.867
	a. Piutang Murabahah	54.783.980
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	18.773.555
	c. Piutang Istishna'	3.520
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	376
	e. Piutang Qardh	2.617.592
	f. Piutang Sewa	13.706
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	21.038.964
	a. Mudharabah	3.398.751
	b. Musyarakah	17.640.213
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	787.770
	a. Aset Ijarah	1.207.705
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	419.935
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.958.162
	a. Individual	759.399
	b. Kolektif	1.198.763
13.	Aset Tidak Berwujud	218.734
	Akumulasi Amortisasi -/-	167.117
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	1.994.403
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.217.403
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	272.709
24.	Aset Lainnya	1.690.950
TOTAL ASET		87.939.774
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.629.334
	a. Giro	8.435.776
	b. Tabungan	3.193.558
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	66.273.809
	a. Giro	525.284
	b. Tabungan	28.200.736
	c. Deposito	37.547.789
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	653.525
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	98.554
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	20.416
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.574.895
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		80.625.533

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Januari 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Jan 2018
ASET		
1.	Kas	1.092.579
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	16.201.362
3.	Penempatan Pada Bank Lain	724.033
4.	Tagihan Spot dan <i>Forward</i>	65
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	10.180.897
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-
7.	Tagihan Akseptasi	149.819
8.	Piutang	38.370.325
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	54.689.163
	b. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Yang Ditangguhkan <i>-/-</i>	18.906.403
	c. Piutang <i>Istishna'</i>	3.500
	d. Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Yang Ditangguhkan <i>-/-</i>	374
	e. Piutang <i>Qardh</i>	2.570.410
	f. Piutang Sewa	14.029
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	20.133.555
	a. <i>Mudharabah</i>	3.232.431
	b. <i>Musyarakah</i>	16.901.124
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	769.481
	a. Aset <i>Ijarah</i>	1.201.446
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi <i>-/-</i>	431.965
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai <i>-/-</i>	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif <i>-/-</i>	1.977.889
	a. Individual	696.222
	b. Kolektif	1.281.667
13.	Aset Tidak Berwujud	224.402
	Akumulasi Amortisasi <i>-/-</i>	170.050
14.	<i>Salam</i>	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
	Termin <i>Istishna'</i> <i>-/-</i>	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	1.991.550
	Akumulasi Penyusutan <i>-/-</i>	1.222.876
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya <i>-/-</i>	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	261.344
24.	Aset Lainnya	1.641.779
TOTAL ASET		88.420.707
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	11.526.481
	a. Giro	8.350.480
	b. Tabungan	3.176.001
2.	Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	66.746.162
	a. Giro	300.762
	b. Tabungan	28.056.078
	c. Deposito	38.389.322
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	688.294
5.	Liabilitas Spot dan <i>Forward</i>	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	149.819
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	20.132
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.562.814
13.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
TOTAL LIABILITAS		81.068.702

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 28 Februari 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		28 Feb 2018
ASET		
1.	Kas	1.097.339
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	16.302.146
3.	Penempatan Pada Bank Lain	543.422
4.	Tagihan Spot dan Forward	25
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	11.816.663
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7.	Tagihan Akseptasi	168.550
8.	Piutang	38.473.140
	a. Piutang Murabahah	54.883.951
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	19.038.202
	c. Piutang Istishna'	3.487
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	373
	e. Piutang Qardh	2.609.195
	f. Piutang Sewa	15.082
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	20.254.402
	a. Mudharabah	3.086.307
	b. Musyarakah	17.168.095
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	761.045
	a. Aset Ijarah	1.212.842
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	451.797
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.925.539
	a. Individual	670.606
	b. Kolektif	1.254.933
13.	Aset Tidak Berwujud	229.955
	Akumulasi Amortisasi -/-	172.807
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.000.522
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.232.505
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	242.129
24.	Aset Lainnya	1.772.663
TOTAL ASET		90.381.481
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.632.657
	a. Giro	8.473.568
	b. Tabungan	3.159.089
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	68.402.981
	a. Giro	300.843
	b. Tabungan	28.184.049
	c. Deposito	39.918.089
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	628.485
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	168.550
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	19.795
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.764.051
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		82.991.519

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Maret 2018
ASET		
1.	Kas	1.015.336
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	16.061.098
3.	Penempatan Pada Bank Lain	724.190
4.	Tagihan Spot dan Forward	29
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	13.123.640
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7.	Tagihan Akseptasi	159.302
8.	Piutang	39.256.394
	a. Piutang Murabahah	55.825.704
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	19.394.747
	c. Piutang Istishna'	3.458
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	372
	e. Piutang Qardh	2.820.194
	f. Piutang Sewa	2.157
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	20.968.954
	a. Mudharabah	3.470.062
	b. Musyarakah	17.498.892
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	764.696
	a. Aset Jjarah	1.170.238
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	405.542
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.755.772
	a. Individual	485.246
	b. Kolektif	1.270.526
13.	Aset Tidak Berwujud	244.603
	Akumulasi Amortisasi -/-	175.542
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.012.439
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.241.610
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	217.524
24.	Aset Lainnya	1.551.242
TOTAL ASET		92.976.854
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	12.194.441
	a. Giro	9.003.749
	b. Tabungan	3.190.692
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	70.389.715
	a. Giro	427.684
	b. Tabungan	28.691.501
	c. Deposito	41.270.530
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	852.460
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	159.302
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	20.042
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.551.059
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		85.542.019

Tanggal Laporan 30 April 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		30 Apr 2018
ASET		
1.	Kas	1.089.223
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	13.346.292
3.	Penempatan Pada Bank Lain	434.099
4.	Tagihan Spot dan Forward	6
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	14.710.590
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	544.697
7.	Tagihan Akseptasi	147.177
8.	Piutang	39.558.312
	a. Piutang Murabahah	56.370.024
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	19.712.255
	c. Piutang Istishna'	3.445
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	371
	e. Piutang Qardh	2.896.063
	f. Piutang Sewa	1.406
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	20.936.285
	a. Mudharabah	3.533.411
	b. Musyarakah	17.402.874
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	748.543
	a. Aset Ijarah	1.171.747
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	423.204
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.874.069
	a. Individual	407.997
	b. Kolektif	1.466.072
13.	Aset Tidak Berwujud	261.705
	Akumulasi Amortisasi -/-	178.151
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.039.570
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.250.133
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	203.312
24.	Aset Lainnya	1.795.780
TOTAL ASET		92.563.569
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.776.386
	a. Giro	8.578.978
	b. Tabungan	3.197.408
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	70.543.346
	a. Giro	459.586
	b. Tabungan	27.928.403
	c. Deposito	42.155.357
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	673.853
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	147.177
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	20.429
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.546.554
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		85.082.745

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Mei 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Mei 2018
ASET		
1.	Kas	1.574.412
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	9.694.090
3.	Penempatan Pada Bank Lain	2.798.652
4.	Tagihan Spot dan Forward	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	15.206.065
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	92.973
7.	Tagihan Akseptasi	128.446
8.	Piutang	39.652.971
	a. Piutang Murabahah	56.918.641
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	19.989.846
	c. Piutang Istishna'	3.421
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	369
	e. Piutang Qardh	2.719.487
	f. Piutang Sewa	1.637
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	21.125.042
	a. Mudharabah	3.442.636
	b. Musyarakah	17.682.406
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	731.460
	a. Aset Ijarah	1.170.158
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	438.698
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.875.066
	a. Individual	298.477
	b. Kolektif	1.576.589
13.	Aset Tidak Berwujud	262.891
	Akumulasi Amortisasi -/-	180.876
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.038.956
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.254.135
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	172.293
24.	Aset Lainnya	1.722.074
TOTAL ASET		91.940.579
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	13.368.505
	a. Giro	10.075.186
	b. Tabungan	3.293.319
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	68.294.352
	a. Giro	452.661
	b. Tabungan	28.025.681
	c. Deposito	39.816.010
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	527.122
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	128.446
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	22.473
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.698.423
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		84.414.321

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2018

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 30 Juni 2018
ASET		
1.	Kas	1.827.025
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	8.953.600
3.	Penempatan Pada Bank Lain	3.788.608
4.	Tagihan Spot dan Forward	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	14.759.379
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	160.664
7.	Tagihan Akseptasi	136.126
8.	Piutang	39.623.043
a.	Piutang Murabahah	57.032.876
b.	Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	20.034.027
c.	Piutang Istishna'	3.412
d.	Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	308
e.	Piutang Qardh	2.619.214
f.	Piutang Sewa	1.936
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	21.799.623
a.	Mudharabah	3.347.327
b.	Musyarakah	18.452.296
c.	Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	717.963
a.	Aset Jualan	1.177.977
b.	Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	460.014
c.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyeritaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.833.311
a.	Individual	282.036
b.	Kolektif	1.551.275
13.	Aset Tidak Berwujud	263.208
	Akumulasi Amortisasi -/-	183.381
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.040.344
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.262.642
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
a.	Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
b.	Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	133.938
24.	Aset Lainnya	1.838.587
TOTAL ASET		92.813.105
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	13.977.511
a.	Giro	10.642.088
b.	Tabungan	3.335.423
2.	Dana Investasi Non Profit Shoring	68.438.993
a.	Giro	513.494
b.	Tabungan	28.408.924
c.	Deposito	39.516.575
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	571.364
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	136.126
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	22.235
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
a.	Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
b.	Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.717.953
13.	Dana Investasi Profit Shoring	-
TOTAL LIABILITAS		85.239.182

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Juli 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Juli 2018
ASET		
1.	Kas	1.290.387
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	10.189.340
3.	Penempatan Pada Bank Lain	568.265
4.	Tagihan Spot dan Forward	16
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	14.318.860
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.817.915
7.	Tagihan Akseptasi	117.941
8.	Piutang	39.889.312
	a. Piutang Murabahah	57.322.427
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	20.144.091
	c. Piutang Istishna'	3.392
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	367
	e. Piutang Qardh	2.705.900
	f. Piutang Sewa	2.051
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	22.170.201
	a. Mudharabah	3.332.010
	b. Musyarakah	18.838.191
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	700.896
	a. Aset Ijarah	1.180.955
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	480.059
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.825.326
	a. Individual	264.444
	b. Kolektif	1.560.882
13.	Aset Tidak Berwujud	264.635
	Akumulasi Amortisasi -/-	185.861
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
	Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.048.584
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.265.066
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	90.323
24.	Aset Lainnya	1.689.109
TOTAL ASET		91.929.862
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	12.020.263
	a. Giro	8.624.108
	b. Tabungan	3.396.155
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	69.316.693
	a. Giro	502.870
	b. Tabungan	28.966.438
	c. Deposito	39.847.385
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	615.829
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	519.200
7.	Liabilitas Akseptasi	117.941
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	22.115
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.695.170
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		84.307.211

No.	POS-POS	INDIVIDUAL 31 Agt 2018
ASET		
1.	Kas	1.211.566
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	8.785.274
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.274.170
4.	Tagihan Spot dan Forward	28
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	14.733.863
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.382.504
7.	Tagihan Akseptasi	109.444
8.	Piutang	39.988.146
	a. Piutang Murabahah	56.917.421
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	20.090.117
	c. Piutang Istishna'	2.808
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	172
	e. Piutang Qardh	3.155.669
	f. Piutang Sewa	2.537
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	23.708.478
	a. Mudharabah	3.247.793
	b. Musyarakah	20.460.685
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	685.583
	a. Aset Ijarah	1.185.513
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	499.930
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.818.990
	a. Individual	256.873
	b. Kolektif	1.562.117
13.	Aset Tidak Berwujud	266.324
	Akumulasi Amortisasi -/-	188.366
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.087.661
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.268.994
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	58.334
24.	Aset Lainnya	1.618.431
TOTAL ASET		92.683.787
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.902.622
	a. Giro	8.483.311
	b. Tabungan	3.423.311
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	70.026.650
	a. Giro	470.375
	b. Tabungan	29.257.422
	c. Deposito	40.298.853
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	617.660
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	109.444
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	63.051
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.914.682
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		85.013.109

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		30 Sep 2018
ASET		
1.	Kas	1.088.302
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	8.337.580
3.	Penempatan Pada Bank Lain	618.261
4.	Tagihan Spot dan Forward	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	14.877.939
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.442.737
7.	Tagihan Akseptasi	158.262
8.	Piutang	40.347.804
	a. Piutang Murabahah	57.782.020
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	20.768.589
	c. Piutang Istishna'	859
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	139
	e. Piutang Qardh	3.331.786
	f. Piutang Sewa	1.867
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	23.978.566
	a. Mudharabah	3.130.443
	b. Musyarakah	20.848.123
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	680.240
	a. Aset Ijarah	1.178.952
	b. Akumulasi Penyusutan / Amortisasi -/-	498.712
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.845.221
	a. Individual	395.353
	b. Kolektif	1.449.868
13.	Aset Tidak Berwujud	269.528
	Akumulasi Amortisasi -/-	190.761
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.042.743
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.271.623
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	31.552
24.	Aset Lainnya	1.730.872
TOTAL ASET		93.347.112
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.331.418
	a. Giro	7.928.988
	b. Tabungan	3.402.430
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	70.944.040
	a. Giro	552.117
	b. Tabungan	29.583.338
	c. Deposito	40.808.585
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	726.771
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	158.262
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	20.902
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.919.137
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		85.475.530

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 31 Oktober 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Okt 2018
ASET		
1.	Kas	1.171.484
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	7.504.720
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.138.847
4.	Tagihan Spot dan Forward	28
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	14.811.153
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.067.947
7.	Tagihan Akseptasi	163.086
8.	Piutang	40.916.670
	a. Piutang Murabahah	58.036.911
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	20.876.669
	c. Piutang Istishna'	526
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	138
	e. Piutang Qardh	3.754.932
	f. Piutang Sewa	1.108
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	24.362.971
	a. Mudharabah	3.499.144
	b. Musyarakah	20.863.827
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	649.875
	a. Aset Ijarah	1.190.403
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	540.528
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	1.871.232
	a. Individual	513.882
	b. Kolektif	1.357.350
13.	Aset Tidak Berwujud	271.389
	Akumulasi Amortisasi -/-	193.168
14.	Salam	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.043.759
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.278.812
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	38.739
24.	Aset Lainnya	1.853.309
TOTAL ASET		93.701.096
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan Wadiah	11.231.484
	a. Giro	7.768.409
	b. Tabungan	3.463.075
2.	Dana Investasi Non Profit Sharing	71.602.589
	a. Giro	520.727
	b. Tabungan	29.870.877
	c. Deposito	41.210.985
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	564.777
5.	Liabilitas Spot dan Forward	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	163.086
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	21.173
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.835.098
13.	Dana Investasi Profit Sharing	-
TOTAL LIABILITAS		85.793.207

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) BULANAN

Tanggal Laporan 30 November 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		30 Nov 2018
ASET		
1.	Kas	1.103.262
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	6.971.246
3.	Penempatan Pada Bank Lain	707.685
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	73
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	14.837.404
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	2.317.224
7.	Tagihan Akseptasi	228.208
8.	Piutang	41.406.404
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	58.685.306
	b. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Yang Ditangguhkan -/-	21.127.394
	c. Piutang <i>Istishna'</i>	511
	d. Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Yang Ditangguhkan -/-	136
	e. Piutang <i>Qardh</i>	3.846.953
	f. Piutang Sewa	1.164
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	24.258.370
	a. <i>Mudharabah</i>	3.385.746
	b. <i>Musyarakah</i>	20.872.624
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	625.634
	a. Aset <i>Ijarah</i>	1.173.614
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	547.980
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	2.126.947
	a. Individual	828.965
	b. Kolektif	1.297.982
13.	Aset Tidak Berwujud	272.800
	Akumulasi Amortisasi -/-	195.585
14.	<i>Salam</i>	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
	Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.098.426
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.283.896
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	210.475
24.	Aset Lainnya	1.663.683
TOTAL ASET		93.144.797
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	11.394.307
	a. Giro	7.844.020
	b. Tabungan	3.550.287
2.	Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	70.841.667
	a. Giro	633.753
	b. Tabungan	29.985.015
	c. Deposito	40.222.899
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	573.072
5.	Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	228.208
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	20.362
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.736.289
13.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
TOTAL LIABILITAS		85.168.905

tanggal Laporan 31 Desember 2018

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Des 2018
ASET		
1.	Kas	1.324.081
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	9.658.298
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.552.275
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	16.261.627
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.241.693
7.	Tagihan Akseptasi	248.804
8.	Piutang	42.173.659
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	59.393.119
	b. Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Yang Ditangguhkan -/-	21.287.914
	c. Piutang <i>Istishna'</i>	495
	d. Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Yang Ditangguhkan -/-	136
	e. Piutang <i>Qardh</i>	4.066.831
	f. Piutang Sewa	1.264
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	24.722.107
	a. <i>Mudharabah</i>	3.273.030
	b. <i>Musarakah</i>	21.449.077
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan Sewa	607.100
	a. Aset <i>Jarah</i>	1.171.123
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	564.023
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
11.	Penyertaan	50.331
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	2.253.040
	a. Individual	996.919
	b. Kolektif	1.256.121
13.	Aset Tidak Berwujud	275.123
	Akumulasi Amortisasi -/-	197.901
14.	<i>Salam</i>	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
	Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	2.147.935
	Akumulasi Penyusutan -/-	1.272.837
17.	Properti Terbengkalai	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	-
19.	Rekening Tunda	-
20.	Aset Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
22.	Persediaan	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	252.738
24.	Aset Lainnya	1.791.057
TOTAL ASET		98.583.050
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
1.	Dana Simpanan <i>Wadiah</i>	11.231.484
	a. Giro	8.704.173
	b. Tabungan	3.751.591
2.	Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>	75.016.079
	a. Giro	682.242
	b. Tabungan	31.318.420
	c. Deposito	43.015.417
3.	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-
4.	Liabilitas Kepada Bank Lain	555.931
5.	Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan	375.000
7.	Liabilitas Akseptasi	248.804
8.	Pembiayaan Diterima	-
9.	Setoran Jaminan	21.098
10.	Liabilitas Antar Kantor	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
11.	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
12.	Liabilitas Lainnya	1.872.866
13.	Dana Investasi <i>Profit Sharing</i>	-
TOTAL LIABILITAS		90.545.542